

SKRIPSI

PENGARUH MODEL

PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING TERHADAP HASIL

BELAJAR PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS VIII SMPN 2

PUNGGUR

Oleh :

FITRIA WELLY INDRIYANA

NPM. 2101071010



Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

TAHUN 1446H/2025 M

**PENGARUH MODEL
PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING TERHADAP HASIL
BELAJAR PADA PEMBELAJARAN IPS SISWA KELAS VIII SMPN 2
PUNGGUR**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh :
FITRIA WELLY INDRIYANA
NPM. 2101071010**

**Pembimbing : Dr. WARDANI, M.Pd
NIP. 199002272019021009**

**Program studi tadaris ilmu pengetahuan sosial
Fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1446 H/2025 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di Metro

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Fitria Welly Indriyana
NPM : 2101071010
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL
THROWING TERHADAP HASIL BELAJAR PADA
PEMBELAJARAN IPS KELAS VIII SMP NEGRI 2 PUNGGUR

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

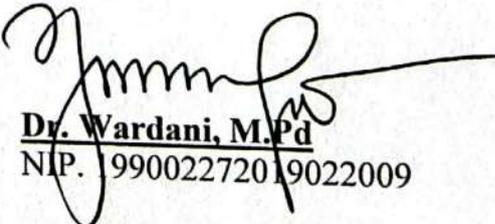
Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Mengetahui
Ketua Program Studi Tadris IPS


Anita Lisdiana, M.Pd
NIP. 199308212019032020

Metro, 2 Juni 2025
Pembimbing


Dr. Wardani, M.Pd
NIP. 99002272019022009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-2793/In-20.1/D/PP-009/07/2025

Skripsi dengan judul: *PENGARUH MODEL PEMPEBALAJARAN SNOWBALL THROWING TERHADAP HASIL BELAJAR PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS VIII SMP NEGRI 2 PUNGGUR*, disusun oleh: Fitria Welly Indriyana, NPM. 2101071010, Program Studi Tadris IPS telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Senin, 23 Juni 2025.

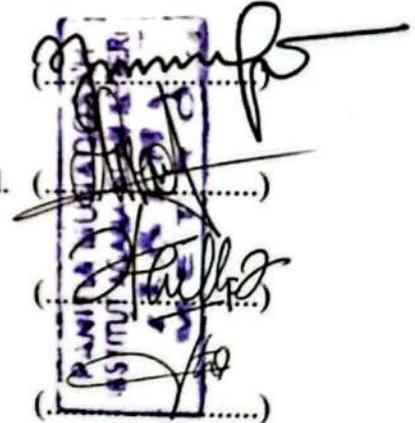
TIM PENGUJI

Penguji I : Dr. Wardani, M.Pd.

Penguji II : Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd. (.....)

Penguji III : Wellfarina Hamer, M.Pd. (.....)

Penguji IV : Atik Purwasih, M.Pd. (.....)



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Siti Annisah, M.Pd.
NIP. 19800607 200312 2 003

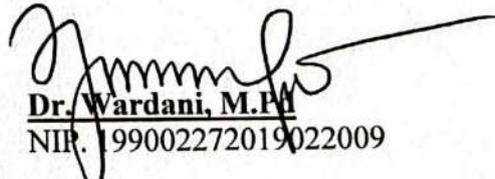
PERSETUJUAN

Judul : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL
THROWING TERHADAP HASIL BELAJAR PADA
PEMBELAJARAN IPS KELAS VIII SMP NEGRI 2 PUNGGUR
Nama : Fitria Welly Indriyana
NPM : 2101071010
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Metro, 2 Juni 2025
Pembimbing


Dr. Wardani, M.Pd
NIP. 199002272019022009

ABSTRAK

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING TERHADAP HASIL BELAJAR PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS VIII SMP NEGRI 2 PUNGGUR

Penelitian ini termotivasi oleh rendahnya hasil belajar siswa mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Punggur. Oleh karena itu, studi ini bertujuan untuk menguji apakah ada pengaruh Model Pembelajaran *snowball throwing* Terhadap Hasil Belajar pada pembelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 2 Punggur pada tahun ajaran 2025/2026. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *Quasi Eksperimental*. Populasi riset mencakup seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Punggur yang berjumlah 159 siswa. Pengambilan sampel dilakukan melalui *cluster sampling*, di mana kelas VIII D (32 siswa) ditetapkan sebagai kelas kontrol dan kelas VIII E (32 siswa) sebagai kelas eksperimen. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa model pembelajaran *snowball throwing* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Punggur. hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai taraf signifikansi (2-tailed) $0,036 < 0,05$. Nilai rata-rata *postest* kelas eksperimen = 76,25 dan nilai rata-rata *postest* kelas kontrol = 71,719. Dengan demikian model pembelajaran *snowball throwing* ini berpengaruh terhadap hasil belajar.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, *Snowball Throwing*, Hasil Belajar Peserta didik

ABSTRACT

THE EFFECT OF *SNOWBALL THROWING* LEARNING MODEL ON LEARNING OUTCOMES IN CLASS VIII SOCIAL STUDIES LEARNING AT SMP NEGERI 2 PUNGUR

This study was motivated by the low learning outcomes of students in social studies at SMP Negeri 2 Punggur. Therefore, this study aims to test whether there is an effect of the Snowball Throwing Learning Model on Learning Outcomes in Social Studies learning for Class VIII of SMP Negeri 2 Punggur in the 2025/2026 academic year. This study uses a quantitative approach with a Quasi Experimental design. The research population includes all students of class VIII of SMP Negeri 2 Punggur totaling 159 students. Sampling was carried out through cluster sampling, where class VIII D (32 students) was designated as the control class and class VIII E (32 students) as the experimental class. Based on the results of the study, it shows that the Snowball Throwing learning model has an effect on the learning outcomes of class VIII students of SMP Negeri 2 Punggur. the results of the hypothesis test obtained a significance level value (2-tailed) of $0.036 < 0.05$. The average posttest value of the experimental class = 76; 25 and the average posttest value of the control class = 71.719. Thus, the snowball throwing learning model has an impact on learning outcomes.

Keywords: Learning Model, Snowball Throwing, Student Learning Outcomes.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fitria Welly Indriyana
NPM : 2101071010
Program Studi : Tadris IPS
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 02 Juni 2025
Yang Menyatakan,



Fitria Welly Indriyana
NPM. 2101071010

MOTTO

“ Keberhasilan bukanlah milik orang pintar, keberhasilan adalah kepunyaan mereka yang senantiasa berusaha”
(B.J Habibie)

“ Semua jatuh bangunmuhal yang biasa, angan dan pertanyaan waktu yang menjawabnya, berikan tenggat waktu bersedihlah secukupnya, rayakan perasaanmu sebagai manusia”
(Baskara Putra-Hindia)

HALAMANPERSEMBAHAN

Alhamdulillah,segalapujiSyukurpenelitianpanjatkanataskehadiratAllahS.W.T . yang senantiasa memberikan nikmat kesehatan yang luar biasa. Atas karunia serta kemudahan yang telah diberikan. Shalawat serta salam selalu tercurah limpahkan kepada baginda Nabi, Rasulullah Muhammad SAW.

Dalam kesempatan ini, dengan kerendahan hati dan penuh rasa Syukur, peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada orang-orang hebat yang selalu menjadi penyemangat, menjadi alasan penulis untuk selalu kuat sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.

1. Cinta pertamaku dan panutanku, ayahanda tercinta "Unen Hidayat". Beliau memang tidak sempat merasakan bagaimana rasanya duduk dibangku perkuliahan, namun beliau menitipkan kenikmatan duduk dibangku perkuliahan ini kepada anak bungsunya. Terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan peneliti, terimakasih untuk doa dan suntikan dana yang tiada henti. Sehat selalu agar selalu ada disetiap proses perjalanan kehidupan dan pencapaian peneliti.
2. Ibu Sunarni, seseorang yang biasa saya panggil mamak, Perempuan hebat yang telah membesarkan dan mendidik peneliti dengan baik. Penulis mempersembahkan skripsi ini untuk mamak. Terimakasih atas doa dan nasihat yang selalu diberikan meski terkadang pikiran kita tidak sejalan, terimakasih untuk kesabaran dan kebesaran hati dalam membersamai peneliti yang keras kepala dan egois. Sehat selalu agar selalu ada disetiap proses perjalanan kehidupan dan pencapaian peneliti.
3. Teruntuk keluarga besar peneliti, terimakasih untuk support yang diberikan kepada penulissehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis haturkan kehadiran Allah SWT melimpahkan nikmat dan hidayat-Nya, penyusunan proposal yang berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar pada pembelajaran ips siswa kelas VIII”

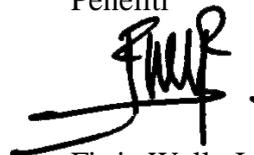
Dalam penyelesaian proposal ini, penulis telah menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd.Kons selaku Rektor IAIN Metro.
2. Dr. Siti Annisah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.
3. Anita Lisdiana, M.Pd selaku Ketua Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS).
4. Dr. Wardani, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berharga dalam penyusunan proposal.
5. Rita Yusneli Aris, S.Pd M.Pd selaku kepala sekolah Smp Negeri 2 Punggur yang telah memberikan izin, waktu, dan fasilitas untuk melakukan penelitian.
6. Sri Muryani, AP.S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS Smp Negeri 2 Punggur.
7. Kepada seluruh dosen IPS terimakasih banyak.
8. Sahabat-sahabat peneliti, terimakasih telah membantu dan menguatkan peneliti dalam menjalani proses pengerjaan skripsi ini.
9. Teman seangkatan Prodi Tadris IPS yang telah memberikan banyak pengalaman, saran serta dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang membantupenulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu dalam proses penyusunan skripsi.

Kritik dan saran sangat diharapkan guna untuk memperbaiki skripsi ini dan akan diterima dengan lapang dada. sehingga skripsi ini bisa berguna bagi yang membacanya.

Metro, 29 Mei 2025

Peneliti



Fitria Welly Indriyana
NPM. 2101071010

DAFTAR ISI

	Halama n
HALAMAN COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
ORISINALITAS	viii
MOTTO	ix
HALAMANPERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Penelitian Relevan	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Hasil Belajar	11
B. Teori Belajar	17
C. Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>	20
D. Model Pembelajaran <i>Group Investigation</i>	27
1. Pengertian Model Pembelajaran <i>Group Investigation</i>	27
2. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Group Investigation</i>	28
E. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial IPS.....	31
1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial IPS.....	31
2. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial IPS.....	31
3. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial IPS	32
F. Kerangka Berfikir	34
G. Hipotesis	35
BAB III METODE PENELITIAN	36

A. Rancangan Penelitian.....	36
B. Definisi Operasional Variabel	38
1. Variabel Terikat (Variabel Dependen)	38
2. Variabel Bebas (Variabel Independen)	39
C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	39
1. Populasi	39
2. Sampel	40
D. Teknik Pengumpulan Data	40
1. Tes	40
2. Observasi	41
3. Dokumentasi.....	41
E. Instrumen Penelitian.....	42
1. Pengujian Instrument	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Hasil Penelitian.....	55
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	55
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	59
3. Pengujian Hipotesis	66
B. Pembahasan	71
BAB V PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN.....	81

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Hasil Pra Survey Terhadap Nilai Ujian Tengah Semester Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMPN 02 Punggur	4
Tabel 1.2	Penelitian Relevan	9
Tabel 2.1	Materi Pembelajaran IPS Kelas VII.....	28
Tabel 2.2	Rubrik Penilaian.....	29
Tabel 3.1	Rencana Yang Digunakan Dalam Penelitian Ini Adalah	34
Tabel 3.2	Rubrik Penilaian.....	37
Tabel 3.3	Populasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Punggur	38
Tabel 3.4	Jumlah Sampel Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Punggur	39
Tabel 3.5	Kisi-kisi Instrumen Penilaian Hasil Belajar	41
Tabel 3.6	Hasil Uji Validitas Menggunakan SPSS 26	44
Tabel 3.7	Kriteria Indeks Realibilitas.....	45
Tabel 3.8	Hasil Uji Realibilitas	46
Tabel 3.9	Indeks Daya Pembeda	47
Tabel 3.10	Hasil Uji Daya Beda Soal.....	48
Tabel 3.11	Kriteria Indeks Kesukaran Instrumen.....	49
Tabel 3.12	Nilai Indeks Kesukaran Butir Soal.....	49
Tabel 3.13	Kriteria N- Gain	53
Tabel 4.1	Identitas SMP Negeri 2 Punggur	54
Tabel 4.2	Jumlah Siswa SMP Negeri 2 Punggur	56
Tabel 4.3	Daftar Nama Dewan Guru Dan Jabatannya	57

Tabel 4.4	Kondisi TU Dengan Latar Belakang Pendidikan Teraakhir	58
Tabel 4.5	Hasil Data Pre-Test Kelas Eksperimen	60
Tabel 4.6	Data Hasil Pre-test Kelas Kontrol	61
Tabel 4.7	Hasil Data Post-Test Kelas Eksperimen.....	63
Tabel 4.8	Data Hasil Pre-test Kelas Kontrol	64
Tabel 4.9	Perbandingan Hasil Pre-test dan Post-test Kelas VIII D dan VIII E..	65
Tabel 4.10	Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	66
Tabel 4.11	Hasil Uji Homogenitas Pretest Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	67
Tabel 4.12	Hasil Uji Homogenitas Post-test Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	67
Tabel 4.13	Hasil Uji Hipotesis Penelitian	69
Tabel 4.14	Hasil Uji N-Gain Skor	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Outline	82
Lampiran 2 Uji coba.....	84
Lampiran 3. Jawaban Soal Uji Coba.....	90
Lampiran 4 Modul Ajar Kelas Kontrol dan Experimen.....	91
Lampiran 5 HasilInstrumenUjiValiditas	103
Lampiran 6 HasilUji Reliabilitas	104
Lampiran 7 AnalisisTingkatKesukaranInstrumenSoal	105
Lampiran 8 HasilAnalisisDaya Pembeda.....	106
Lampiran 9 Uji prasyarat analisis	107
Lampiran 10 HasilUji-T kelas exsperimen dan kontrol.....	108
Lampiran 11 Hasil uji N-Gain.....	109
Lampiran 12 Nilai R_{tabel}	110
Lampiran 13 LembarJawaban <i>Prettes</i> dan <i>Posstes</i> Peserta didik	111
Lampiran 14 LembarJawaban <i>Posttest</i> dan <i>Posstest</i> Peserta Didik.....	112
Lampiran 15 Dokumentasi	113
Lampiran 16 SuratBimbinganSkripsi.....	117
Lampiran 17 BukuBimbinganSkripsi.....	118
Lampiran 18 SuratIzinPrasurvey.....	119
Lampiran 19 BalasanSuratPrasurvey	120
Lampiran 20 SuratIzinResearch	121
Lampiran 21 Surat Balasan Izin Research	122
Lampiran 22 Surat Tugas	123
Lampiran 23 Surat Bebas Pustaka Prodi	124
Lampiran 24 Surat Bebas Pustaka.....	125
Lampiran 25 DaftarriwayatHidup	126

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran yang dilakukan guru harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor bagi peserta didik, hal ini sejalan dengan konsep pendidikan Menurut *dictionary of psychology*, bahwa Pendidikan merupakan suatu tahap kegiatan yang bersifat kelembagaan yang dipergunakan untuk menyempurnakan perkembangan individu baik dalam hal menguasai pengetahuan, kebiasaan, sikap, dan sebagainya. Selain itu juga dikuatkan Menurut Islamauddin bahwa pendidikan merupakan sebuah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha untuk mendewasakan manusia melalui usaha pengajaran dan latihan.¹

Pendidikan harus dilaksanakan secara sadar dan terencana sebagai mana yang diterangkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Bab 1 tentang ketentuan umum pasal 1, ayat 1, bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses belajar dan pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, lingkungan masyarakat, bangsa dan Negara.²

¹ Yusron Masduki, Karoma Barlian dan Yuslaini, Psikologi Pendidikan dan Pembelajaran (Yogyakarta: UAD Press, 2019), 3

² Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003

Secara garis besar, terdapat tiga macam lembaga pendidikan yaitu pendidikan formal, non formal dan informal. Pendidikan formal yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi, hal ini sejalan dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sisdiknas yang menyebutkan bahwa lembaga pendidikan formal adalah jalur pendidikan terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.³ Lembaga pendidikan ini terdiri dari pendidikan prasekolah, pendidikan dasar (SD/SMP), pendidikan menengah (SMA/SMK) dan pendidikan tinggi.⁴

Proses pendidikan formal memiliki beberapa proses yang perlu yang perlu diperhatikan yang meliputi, perencanaan, proses dan evaluasi pembelajaran, sehingga kemampuan peserta didik dapat dilihat setelah mampu menyelesaikan materi pembelajaran di kelas dan dibuktikan dengan hasil belajar berupa nilai atau skor, hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Menurut Husamah, bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan belajar peserta didik dari hasil belajarnya tersebut dapat dilihat dari proses perubahannya. Proses perubahan peserta didik ini dapat dilihat dari hasil belajar berdasarkan nilai atau skor yang diperoleh, hal ini sejalan dengan yang di ungkapkan menurut Salim dalam Husamah dkk, bahwa hasil belajar merupakan suatu nilai atau skor yang di peroleh setelah

³ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003.

⁴ Ibrahim Bafadhol, "Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia," Jurnal Edukasi Islam Pendidikan Islam No. 11/Januari 2017, 60.

adanya proses Proses pendidikan formal memiliki beberapa proses yang perlu yang perlu diperhatikan yang meliputi, perencanaan, proses dan evaluasi pembelajaran, sehingga kemampuan peserta didik dapat dilihat setelah mampu menyelesaikan materi pembelajaran di kelas dan dibuktikan dengan hasil belajar berupa nilai atau skor, hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Menurut Husamah, bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan belajar peserta didik dari hasil belajarnya tersebut dapat dilihat dari proses perubahannya. Proses perubahan peserta didik ini dapat dilihat dari hasil belajar berdasarkan nilai atau skor yang diperoleh, hal ini sejalan dengan yang di ungkapkan menurut Salim dalam Husamah dkk, bahwa hasil belajar merupakan suatu nilai atau skor yang di peroleh setelah adanya proses belajar.⁵

Hasil belajar merupakan sebuah acuan pada pencapaian dalam peningkatan prestasi belajar siswa melalui perubahan perilaku pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor, tentu dalam pelaksanaannya proses belajar mengajar tidak terlepas dari suatu masalah yang dihadapi, salah satunya yaitu masih rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini juga terjadi pada siswa kelas VIII pada pembelajaran IPS di SMPNegri 02 Punggur.

Hasil prasurey yang dilakukan oleh penulis di SMP Negri 02 Punggur Hari Sabtu, 10 Mei 2025. Menunjukkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih sangat rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai

⁵ Husamah et al., Belajar dan Pembelajaran (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), 19

Ujian Tengah Semester kelas VIII SMPNagri 02 Punggur, pada mata pelajaran IPS. Sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1
Hasil Pra Survey Terhadap Nilai Ujian Tengah Semester Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMPNagri 02 Punggur

No	Kelas	Jumlah Siswa	KKTP	Mencapai KKTP	Belum Mencapai KKTP	Presentase Mencapai KKTP	Presentase Belum Mencapai KKTP
1	VIII A	33	70	11	22	33%	67%
2	VIII B	32	70	15	17	47%	53%
3	VIII C	30	70	8	22	27%	73%
4	VIII D	28	70	6	22	21%	79%
5	VIII E	28	70	7	21	25%	75%
Jumlah	5 Kelas	151 Siswa	-	44 Siswa	104 Siswa	31%	69%

Sumber Data: Nilai ujian tengah semester mata pelajaran IPS kelas VIII SMPNagri 02 Punggur.

Berdasarkan data hasil prasurvey jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) hanya beberapa siswa, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata di masing-masing kelas masih sangat rendah.⁶Berdasarkan wawancara hasil prasurvey yang di lakukan oleh penulis kepada Bu Sri Muryani.AP.S.Pd. selaku guru IPS di SMPNagri 02 Punggur, “mengatakan bahwa dalam pembelajaran IPS guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional, masih mengacu pada buku LKS (Lembar Kerja Siswa) sehingga dalam proses pembelajarannya, pelajaran IPS lebih membosankan bagi peserta didik, karena hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan tidak terlibat secara aktif. Guru yang berperan lebih dominan, guru yang selalu berbicara di dalam kelas menjelaskan materi kepada peserta didik sementara peserta didik hanya mendengarkan penjelasan dari guru.

⁶Hasil Pra Survey, Nilai Ujian Tengah Semester Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP 2 Punggur Tanggal 27 Maret 2021

Guru belum menerapkan model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik menjadi aktif dalam pelajaran, sehingga peserta didik sulit untuk memahami materi pembelajaran terutama pembelajaran IPS yang lebih banyak teks bacaan, sehingga nilai hasil belajar siswa di SMPNegeri 02 Punggur dapat dikatakan belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Beliau juga mengatakan bahwa pernah sesekali mencoba untuk membuat kelompok diskusi dikelas agar siswa lebih paham terhadap materi yang mereka pelajari, tetapi proses pembelajaran dengan model diskusi tidak berjalan dengan baik, melainkan membuat situasi kelas menjadi tidak kondusif.⁷

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dikatakan bahwa guru dirasa perlu menerapkan model pembelajaran yang baru agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif, terutama dalam pelajaran IPS yang terbilang cukup banyak bacaan dan bukan hanya untuk dihafal, melainkan juga diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan nyata.

Upaya untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran tentu tidak mudah, banyak kendala yang harus dihadapi, maka seorang guru harus dapat membuat perencanaan pembelajaran dengan matang, karena suatu perencanaan sangatlah penting dalam kegiatan belajar mengajar, perencanaan yang dibuat oleh guru harus dapat membuat siswa lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran, tidak hanya secara fisik tetapi juga dalam proses berfikir. Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses

⁷Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran IPS SMPN 02 Punggur Tanggal 27 April 2024

pembelajaran terutama dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa agar dalam proses pembelajarannya dapat berjalan dengan baik dan lebih efektif. Salah satu upaya yang harus dilakukan guru yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang cocok untuk pembelajaran IPS.

Model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang terstruktur dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Sehingga dapat dikatakan bahwa model pembelajaran merupakan suatu penerapan dari pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Ada berbagai macam model pembelajaran, dalam praktiknya maka guru harus menyadari bahwa tidak ada model pembelajaran yang paling tepat untuk segala situasi dan kondisi. Oleh karena itu dalam memilih model pembelajaran yang tepat, guru harus memperhatikan kondisi siswa, sifat materi bahan ajar, fasilitas media yang tersedia, dan kondisi guru itu sendiri. Terdapat beberapa model pembelajaran yang dapat diterapkan pada jenjang sekolah menengah pertama diantaranya, *mind mapping*, *demonstration*, *talking stick*, *role playing*, *jigsaw*, *problem solving* dan *snowballthrowing*.

Model pembelajaran *snowballthrowing* Menurut Kurniasih dalam Ni Komarang Purnami Apriani dkk, merupakan model pembelajaran dengan menggunakan kertas yang dibentuk bulat seperti bola kemudian dilemparkan secara bergiliran sesama anggota kelompok. Sehingga dalam kegiatan belajar menjadi lebih efektif dan kreatif.⁸

⁸ Ni Komarang Purnami Apriani, Ign I Wayan Suwatra, I Gd Margunayasa, "Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD," e-Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha No. 2/2017, 2

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Made Sudana, menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *snowballthrowing* ini menunjukkan peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar pada tahap siklus. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Gustomo dalam Made Sudana bahwa peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowballthrowing* ini lebih besar dibandingkan dengan hasil belajar menggunakan model pembelajaran *group investigation*.⁹

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS yaitu dengan penggunaan model pembelajaran *SnowballThrowing*. Sehubungan dengan masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Model Pembelajaran *SnowballThrowing* Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran IPS Kelas VIII SMPNegeri 02 Punggur”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di paparkan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yakni sebagai berikut:

1. Guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional.
2. Hasil belajar peserta didik masih rendah.
3. Guru belum terbiasa menggunakan model pembelajaran kooperatif.

⁹ Made Sudana, “Penggunaan Model Pembelajaran Snowball Throwing Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Agama Hindu” Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru No 1, 1/April 2019, 35

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti membatasi pada hasil belajar dan model pembelajaran *snowballthrowing* yang digunakan oleh peneliti pada pembelajaran IPS kelas VIII di SMPNegeri 2 Punggur.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah dan batasan masalah diatas dapat maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “apakah ada Pengaruh model Pembelajaran *snowballthrowing* Terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial IPS murid kelas VIII SMPNegeri 2 Punggur ?”.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini yang dilakukan penulis memiliki tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *SnowballThrowing* terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial IPS kelas VIII SMPNegeri 02 Punggur.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian adalah:

1. Guru
 - a. Meningkatkan kualitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang telah dilakukan.
 - b. Guru menjadi lebih dekat dengan siswa dalam proses pembelajaran.
2. Siswa
 - a. Siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran di kelas.

- b. Dengan situasi belajar yang menyenangkan dengan menggunakan model pembelajaran diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat.
3. Sekolah
- a. Untuk menambah sumbangsi pemikiran bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas peserta didik.
 - b. Menambah pengetahuan keilmuan baru bagi sekolah, sehingga sekolah dapat menggunakan model pembelajaran *snowballthrowing* dalam proses pembelajaran dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

G. Penelitian Relevan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penulis mencari penelitian relevan dengan penelitian yang lain, hal ini untuk membandingkan apakah ada pengaruh model pembelajaransnowballthrowing dapat meningkatkan hasil belajara siswa. Penelitian yang dilakukan sebelumnya diperoleh dari beberapa kutipan jurnal dan skripsi yang mengambil judul model pembelajaransnowballthrowing sebagai berikut:

Tabel 1.2 Penelitian Relevan

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Kebaruan
1	Pengaruh Model Pembelajaran <i>SnowballT hrowing</i> Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 1 Plumpang.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama membahas tentang model pembelajaransnowballthr owing.	a. Penelitian ini dilakukan pada siswa SMA, di SMA Negeri 1 Plumpang b. Penelitian ini tidak hanya terfokus pada hasil belajar, tetapi juga pada aktivitas	

			belajar	
2	Pengaruh Strategi Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X SMAN 1 Trimurjo Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama membahas tentang model pembelajaran <i>snowball throwing</i> terhadap hasil belajar siswa.	a. Penelitian ini dilakukan pada siswa SMA, di SMAN 1 Trimurjo Lampung Tengah. b. Objek materi penelitian ini yaitu pada mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI).	Penelitian <i>snowball throwing</i> ini menggunakan teori belajar behavioristik. Dengan menggunakan model <i>snowball throwing</i> ini dapat meningkatkan keaktifan siswa dan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapatnya ketika pembelajaran didalam kelas. Sehingga hal ini dapat berdampak pada hasil belajar siswa.
3	Penggunaan Model Pembelajaran <i>Cooperative Types snowball Throwing</i> untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 6 Metro Timur Tahun Pelajaran 2016/2017.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama membahas tentang model pembelajaran <i>snowball throwing</i>	a. Penelitian ini dilakukan pada siswa SD, di SD Negeri 6 Metro Timur. b. Penelitian ini tidak hanya terfokus pada hasil belajar, tetapi juga pada aktivitas belajar.	

Berdasarkan tabel diatas, peneliti mencoba meneliti tentang pengaruh model pembelajaran *snowball throwing* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Punggur. Perbedaan penelitian yang penulis lakukan terletak pada objek, subjek dan tempat penelitian. Kemudian berdasarkan penelusuran yang peneliti tentang pengaruh model pembelajaran *snowball throwing* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP tersebut.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Belajar

1. Konsep Belajar

Teori belajar merupakan suatu hubungan diantara variabel-variabel yang dapat menentukan hasil belajar, yang terjadi akibat adanya interaksi antara stimulus dengan respon, hal ini sejalan dengan teori belajar behavioristik menurut Ivan Petrovich Pavlov yang menyatakan bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku sebagai akibat adanya interaksi antara stimulus dengan respon yang menyebabkan peserta didik mempunyai pengalaman baru. Pengaplikasian dalam pembelajaran yaitu guru mempunyai kemampuan dalam mengelola hubungan respons dalam situasi pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik dapat optimal.¹

Secara umum belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku seseorang karena adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya.² Hal ini dapat dikatakan bahwa Belajar merupakan suatu usaha untuk memperoleh pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan sikap yang dilakukan dengan seluruh potensi fisiologis dan psikologis, jasmani dan rohani yang diperoleh dari berbagai sumber dan informasi.

¹Ina Magdale, Psikologi Pendidikan Sekolah Dasar (JAWA BARAT : CV Jejak, Anggota IKAPI, 2021), 98.

²Lefudin, Belajar & Pembelajaran (Yogyakarta: Grup Penerbit CV BUDI UTAMA, 2014), 2.

Menurut Husamah, belajar merupakan suatu perubahan untuk memperkuat kelakuan yang dilakukan melalui pengalaman. Artinya dapat dikatakan bahwa belajar merupakan suatu proses yang tengah dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan dari belajar.³ Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman dari belajarnya. Kemampuan siswa dari hasil belajarnya tersebut dapat dilihat dari proses perubahannya.⁴ Proses perubahan siswa ini dapat dilihat dari hasil belajar berdasarkan nilai atau skor yang diperoleh siswa sebagaimana yang dikatakan menurut Salim dalam Husamah dkk, bahwa hasil belajar merupakan suatu nilai atau skor yang diperoleh setelah adanya proses belajar.⁵

Sedangkan menurut Sulastri, bahwa hasil belajar terdapat 3 macam yaitu, keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa hasil perubahan dari semua proses belajar. Sehingga hasil belajar ini akan melekat terus pada diri siswa karena sudah menjadi bagian dari diri siswa itu sendiri.⁶

Sedangkan menurut Zukira, bahwa hasil belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Suatu

³Husamah et al., belajar dan pembelajaran (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), 4

⁴Ibid., 19.

⁵Ibid. 19.

⁶Sulastri, Imran, & Arif Firmansyah, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya," Jurnal Kreatif Tadulako Online No. 1, 91.

perubahan ini dapat diartikan suatu peningkatan atau pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya. Hasil belajar merupakan hasil akhir pengambilan keputusan mengenai tinggi rendahnya nilai yang diperoleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar dapat dikatakan tinggi apabila tingkat kemampuan siswa bertambah dari hasil sebelumnya yang telah dicapai. Dari proses belajar mengajar ini pada akhirnya akan menghasilkan kemampuan siswa yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.⁷

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu hasil yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar dari berbagai sumber atau informasi, dan hasil belajar ini dapat berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang ditunjukkan dengan nilai tes atau skor angka.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Stefanus M. Marbun, bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi atau hasil belajar siswa terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal

- a. Faktor Internal Faktor internal ini merupakan faktor yang memang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Faktor tersebut antara lain yaitu:

⁷Zukira, Abduh H.Harun & Jamaludin, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar Alkhairaat Towera Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT) pada Mata Pelajaran PKN," Jurnal Kreatif Tadulako Online No. 3. 2

- 1) Faktor fisiologis (jasmani) Faktor fisiologis yang dimaksud seperti dari kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan rohaninya.
 - 2) Faktor psikologis (intelegensi, minat, bakat, motivasi) Setiap peserta didik, tentunya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, sehingga hal itulah yang juga dapat mempengaruhi hasil belajarnya.
- b. Faktor Eksternal Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Hal tersebut dapat berupa sarana prasarana, situasi lingkungan baik itu lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat.⁸

Berhasil atau tidaknya seorang peserta didik dalam belajar juga dapat dipengaruhi oleh kondisi kesehatan, keadaan peserta didik serta minat dan motivasi hal ini sejalan dengan pendapat menurut Anwar Bey dalam yang menyatakan bahwa berhasil atau tidaknya seorang peserta didik dalam bertanggung jawab pada banyak faktor antara lain, kondisi kesehatan, keadaan intelegensi, bakat, keadaan, minat dan motivasi, cara belajar siswa, keadaan keluarga dan sebagainya. Berikut beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar diantaranya :

⁸Stefanus M. Marbun, Psikologi Pendidikan (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), 57-69.

- a. Faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar dan digolongkan menjadi dua golongan yaitu, faktor-faktor sosial dan faktor-faktor non sosial.
- b. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yang digolongkan dalam dua golongan yaitu, faktor-faktor psikologis dan faktor-faktor fisiologis.⁹

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang dapat mempengaruhi belajar dari sisi sekolah meliputi:

- a. Metode mengajar, metode mengajar merupakan suatu cara yang harus dilakukan di dalam mengajar dapat dikatakan bahwa metode mengajar sangat mempengaruhi hasil belajar.
- b. Kurikulum, kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa.
- c. Relasi guru dengan siswa.
- d. Relasi siswa dengan siswa.
- e. Disiplin sekolah. Kedisiplinan sangat erat hubungannya dengan kerajinan peserta didik dalam sekolah juga dalam belajar.¹⁰

3. Indikator ketercapaian Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu proses perubahan dimana perubahan itu terjadi dengan mengembangkan keterampilan baru, memahami

⁹ Ina Magdale, Psikologi Pendidikan Sekolah Dasar (JAWA BARAT : CV Jejak, Anggota IKAPI, 2021), 89-90.

¹⁰ Sulastris, Imran, & Arif Firmansyah, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya," Jurnal Kreatif Tadulako Online No. 1, 93

pengetahuan baru hingga mengubah sikap dan perilaku.¹¹ Maka dapat dikatakan bahwa dengan melalui proses belajar akan terjadi perubahan, perkembangan, kemajuan, baik dalam aspek intelektual, sosial, sikap, maupun nilai. Maka semakin banyak perkembangan atau perubahan yang dicapai oleh siswa maka akan semakin baik dalam proses belajarnya. Indikator utama dalam hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

- a. Ketercapaian daya serap terhadap bahan pembelajaran yang diajarkan, baik secara individual maupun kelompok. Pengukuran ini biasanya dilakukan dengan penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.¹²

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa indikator hasil belajar siswa yaitu apabila siswa telah mampu mencapai kriteria ketuntasan belajar (KKM) dan telah mencapai hasil pembelajaran dengan baik, baik secara individu maupun kelompok.¹³

¹¹Rahmi Ramadhani, Belajar & Pembelajaran Konsep & Pengembangan (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020), 2.

¹²Darmadi, pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa (Yogyakarta: Grup Penerbit CV BUDI UTAMA, 2017), 253

¹³Kadek Ayu Astuti, Evaluasi Pembelajaran (Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET, 2017), 7-9.

B. Teori Belajar

1. Teori Belajar Behavioristik

Merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai akibat adanya interaksi antara stimulus dengan respon sehingga menyebabkan pesetra didik mempunyai pengalaman baru. Pengaplikasian dalam pembelajarannya yaitu guru harus memiliki kemampuan dalam mengelola hubungan stimulus respons dalam situasi pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik dapat lebih optimal. Menurut teori ini, segala masukan dari guru yang berupa stimulus dan peserta didik yang berupa respon. Tokoh-tokoh dalam teori ini yaitu Edward Lee Thorndike, Burrhus Frederick Kinner, Ivan Petrovich Pavlov, Robert Gagne, dan Albert Bandura. Sehingga dapat dikatakan bahwa dalam teori ini mengutamakan adanya suatu pengukuran, karena pengukuran merupakan suatu hal penting untuk melihat terjadinya perubahan tingkah laku.¹⁴ Belajar merupakan perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku sehingga hubungan teori ini dengan penelitian yaitu teori ini menjelaskan bahwa perubahan itu terjadi karena adanya stimulus dan respon, sehingga proses pembelajaran didalam kelas yang penulis lakukan artinya memberikan stimulus kepada siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang berbeda didua kelas sampel dengan hasil akhir nilai hasil belajar siswa.

¹⁴ Ina Magdale, Psikologi Pendidikan Sekolah Dasar (JAWA BARAT : CV Jejak, Anggota IKAPI, 2021), 98-101.

2. Teori Belajar Kognitif

Teori ini merupakan salah satu teori belajar psikologi kognitif yang dikutip dalam buku Wasty Soemanto yang menjelaskan bahwa menurut teori ini, belajar adalah suatu proses pengamatan yang berada dalam lingkungan manusia, penyimpanan (baik dalam jangka waktu yang panjang maupun pendek). Tokoh-tokoh teori ini yaitu; Kurt Lewin, Piaget, Jerome Bruner.¹⁵ Hubungan teori ini dengan penelitian yaitu teori ini menjelaskan bahwa belajar itu merupakan suatu pengamatan sehingga siswa ketika belajar mereka harus terlebih dahulu mengamati atau mempelajari materi pembelajaran dengan begitu mereka akan lebih mudah memahami materi tersebut.

3. Teori Konstruktivisme

Konstruktivisme merupakan suatu landasan berfikir (filosofi) pembelajaran kontekstual, yaitu pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit dan hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas. Sehingga dapat dikatakan bahwa konstruktivisme menekankan pada proses pembelajaran bukan mengajar, Teori ini berpandangan bahwa belajar merupakan satu proses, bukan menekankan pada hasil.¹⁶ Hubungan teori ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu teori ini lebih menekankan pada proses pembelajaran, dengan proses pembelajaran yang sesuai maka akan menghasilkan hasil akhir sesuai dengan tujuan pembelajaran.

¹⁵Ibid., 98.

¹⁶Ibid., 99.

4. Teori Humanistik

Teori belajar humanistik merupakan teori yang menganggap bahwa teori keberhasilan belajar akan terjadi jika peserta didik dapat memahami lingkungan dan dirinya sendiri. Teori ini berusaha memahami perilaku belajar dari sudut pandang pelakunya, bukan dari sudut pandang pengamatannya. Sehingga dapat dikatakan bahwa teori ini cenderung eklektif, yaitu memanfaatkan metode dan teknik belajar apa saja asal tujuan belajarnya tercapai. tokoh dalam teori ini adalah Kolb, Honey dan Mumford.¹⁷ Hubungan teori ini dengan penelitian yaitu teori ini dapat diartikan bahwa apapun dapat dimanfaatkan untuk belajar asal tujuannya untuk memanusiakan manusia yaitu untuk mencapai pemahaman diri, sehingga dengan teori ini dalam proses pembelajaran siswa dapat berdiskusi dengan teman atau mengungkapkan pendapatnya.

Berdasarkan teori- teori tersebut dalam penelitian ini lebih cenderung pada teori behavioristik, dimana teori ini dalam pengaplikasian pembelajarannya guru harus memiliki kemampuan dalam mengelola stimulus dan respon. Teori ini mengutamakan adanya pengukuran, karena pengukuran merupakan hal yang penting untuk melihat perubahan tingkah laku.

¹⁷Ibid., 100.

C. Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Model pembelajaran *snowballthrowing* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. *Snowball* artinya bola salju sedangkan *throwing* melempar, sehingga *snowballthrowing* merupakan model pembelajaran yang menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat berbentuk seperti bola *Snowballthrowing* yaitu model pembelajaran yang didalamnya terdapat unsur-unsur pembelajaran kooperatif sebagai upaya dalam rangka mengarahkan perhatian siswa terhadap materi yang akan disampaikan oleh guru.¹⁸

Model pembelajaran *snowballthrowing* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang mana di dalam proses pembelajarannya terdapat permainan melempar bola salju. Model pembelajaran ini merupakan permainan antar kelompok yang diperlombakan seperti melempar bola untuk merangsang siswa menjadi lebih aktif dan lebih bersemangat.¹⁹

Menurut Mohib Asrori, menyatakan bahwa *snowballthrowing* merupakan suatu pembelajaran aktif (*active learning*) yang banyak melibatkan siswa. Artinya dalam proses pembelajaran *snowballthrowing* ini guru hanya sebagai pemberi materi atau arahan awal mengenai

¹⁸ Yuliati, "Efektifitas Penggunaan Model Kooperatif Tipe Snowball Throwing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Sistem Pertindaksamaan Linear di Kelas XI-IS-2 SMA Negeri Banda Aceh," *Jurnal Peluang* No. 2/April 2015, 67-68.

¹⁹ Ade Gustomo dan Sudarman, "Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Kompetensi Memperbaiki Unit Kopling dan Komponen-komponen Sistem Pengoperasian," *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin* No. 2/Desember 2015, 61.

topik pembelajaran selanjutnya guru hanya mengawasi jalannya pembelajaran.²⁰

Menurut Widodo, bahwa model pembelajaran *snowballthrowing* disebut juga sebagai pembelajaran bola-bola salju.²¹ Artinya Model pembelajaran *Snowballthrowing* merupakan model yang dapat melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain, kemudian menyampaikan pesan itu kepada teman atau anggota kelompoknya.

Menurut Kirom, bahwa model pembelajaran *snowballthrowing* merupakan model pembelajaran dengan membentuk kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapatkan tugas dari guru, kemudian dari masing-masing kelompok tersebut membuat satu pertanyaan yang ditulis dalam selembar kertas kerja yang dibentuk seperti bola, kemudian bola pertanyaan tersebut dilempar ke kelompok lain dan masing-masing kelompok menjawab pertanyaan dari bola yang telah diperoleh kelompoknya masing-masing.²² Langkah-langkah Model Pembelajaran *SnowballThrowing*

Maka langkah-langkah *snowballthrowing* yang akan penulis lakukan yaitu :

- a. Guru menyampaikan materi yang akan diajarkan.
- b. Guru membuat kelompok-kelompok kecil.

²⁰ Etin T. Agustina, "Implementasi Model Pembelajaran Snowball Throwing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Membuat Produk Kria Kayu dengan Peralatan Manual," INVOTEC No 1/Februari 2013, 19.

²¹ Ibid. 19.

²² Muhaedah Rasyid & Sumiati Side, "Pengaruh Penerapan Pembelajaran Snowball Throwing terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 Bajeng Kab. Gowa (Studi pada Materi Pokok Senyawa Hidrokarbon)," *Chemica* No.2/Desember 2011, 71.

- c. Guru memanggil masing-masing ketua kelompok untuk diberi penjelasan tentang materi yang akan dipelajari.
- d. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya dan menjelaskan materi yang disampaikan guru kepada anggota kelompoknya.
- e. Kemudian masing-masing kelompok diberikan satu lembar kertas, untuk menuliskan pertanyaan yang berkaitan dengan materi.
- f. Guru membimbing kelompok-kelompok pada saat melakukan diskusi kelompok.
- g. Kemudian kertas yang berisi pertanyaan dimasing-masing kelompok dibentuk bulat seperti bola, lalu ketua kelompok melemparkan kertas pertanyaan kekelompok lain.
- h. Setelah masing-masing kelompok mendapatkan satu bola pertanyaan, selanjutnya diberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk menjawab pertanyaan secara bergantian.
- i. Evaluasi berupa soal tes sebanyak 20 butir soal.
- j. Penutup, guru menutup pembelajaran dengan memberi motivasi kepada siswa dan mengucapkan salam.

Adapun langkah-langkah Model pembelajaran *snowballthrowing*, yaitu:

- a. Guru menyampaikan materi yang akan diajarkan

- b. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi yang akan dipelajari.
- c. Masing-masing ketua kelompok menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- d. Kemudian masing-masing kelompok diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- e. Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola, kemudian dilempar dari satu siswa ke siswa yang lainnya selama kurang lebih 10 menit.
- f. Setelah siswa mendapatkan satu bola/kertas pertanyaan, kemudian diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan secara bergantian.
- g. Evaluasi
- h. Penutup.²³

Langkah-langkah *snowballthrowing* menurut Zaini dkk, dalam Ramlah mengemukakan langkah dengan menggunakan model *snowballthrowing* sebagai berikut :

- a. Menyampaikan pokok materi yang akan diajarkan.
- b. Meminta siswa untuk menjawab pertanyaan secara berpasangan

²³ Ujang S. Hidayat, Model-Model Pembelajaran Efektif (Sukabumi: Yayasan Budhi Maulia Sukabumi, 2016), 107-108.

- c. Setelah siswa berpasangan tadi mendapatkan jawaban, pasangan tadi digabungkan dengan pasangan di sampingnya. Maka terbentuk anggota kelompok berjumlah empat orang.
- d. Kelompok yang berjumlah empat orang ini kemudian mengerjakan tugas yang sama seperti dalam kelompok dua orang. Kemudian membandingkan jawaban kelompok dua orang dengan kelompok lain.
- e. Setelah kelompok berempat selesai mengerjakan tugas, setiap kelompok digabungkan dengan satu kelompok yang lain. Dengan ini muncul anggotanya delapan orang.
- f. Yang dikerjakan oleh kelompok baru ini sama dengan tugas pada langkah keempat diatas. Kemudian dilanjutkan sesuai dengan jumlah siswa atau waktu yang tersedia.
- g. Masing-masing kelompok diminta untuk menyampaikan hasilnya di depan kelas.
- h. Kemudian guru akan membandingkan jawaban dari masing-masing kelompok kemudian memberikan usulan-usulan dan penjelasan secukupnya sebagai klarifikasi dari jawaban peserta didik.²⁴

Tim pustaka Yustisia juga menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran *snowballthrowing* sebagai berikut :

- a. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan

²⁴Ramlah, "Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika pada Siswa Kelas XII SMAN 9 Pekanbaru," Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau No. 1/Jul 2017, 68.

- b. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- c. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada teman-temannya.
- d. Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- e. Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama 15 menit.
- f. Setelah satu siswa mendapat bola/pertanyaan diberikan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergiliran.
- g. Evaluasi
- h. Penutup²⁵

2. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Snowball Trowing*

Menurut Hamdayama dalam Naniek Kusumawati, kelebihan *snowballthrowing* sebagai berikut:

- a. Proses belajar menjadi lebih efektif menyenangkan karena peserta didik seperti bermain dengan menggunakan bola-bola kertas dengan cara melempar kepada teman yang lain.

²⁵Ibid., 69.

- b. Masing-masing Siswa diberikan kesempatan untuk dapat lebih mengembangkan kemampuan berfikir karena diberikan kesempatan untuk ikut aktif dengan membuat soal dan memberi pertanyaan kepada siswa lainnya.
- c. Membuat peserta didik menjadi lebih berfikir kritis karena setiap peserta didik tidak mengetahui soal yang dibuat oleh temannya.
- d. Peserta didik tidak pasif dan menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran.
- e. Pendidik tidak terlalu kesulitan membuat media, karena semua peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran tersebut.
- f. Pembelajaran menjadi lebih efektif.
- g. Aspek kognitif, afektif dan psikomotor siswa dapat tercapai.

Berdasarkan beberapa kelebihan diatas dapat disimpulkan bahwa kelebihan model pembelajaran *snowball trowing* dapat menjadikan suasana kelas menjadi lebih aktif, menjadikan siswa lebih berfikir kritis atas pertanyaan-pertanyaan yang mereka terima, tentunya dari segi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa dapat lebih mudah tercapai.

Menurut Hamdayama dalam Naniek Kusumawati, kekurangan model pembelajaran *snowball trowing* sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran *snowball trhowing* ini Sangat bergantung pada kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai materi sehingga harus mengikuti apa yang disukai siswa.

- b. Ketua kelompok yang tidak mampu menjelaskan materi dengan baik tentunya dapat menghambat bagi anggota yang untuk memahami materi sehingga diperlukan waktu yang tidak sedikit, sehingga dalam proses diskusinya membutuhkan waktu yang cukup lama.
- c. Tidak ada kuis individu maupun kelompok sehingga saat berdiskusi kelompok siswa kurang termotivasi untuk ikut bekerjasama dalam kelompok.
- d. Memerlukan waktu yang panjang.
- e. Murid yang nakal cenderung membuat gaduh dikelas.
- f. Kelas sering kali gaduh karena masing-masing kelompok.²⁶

Berdasarkan kekurangan model *snowballthrowing* diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *snowballthrowing* ini membutuhkan waktu yang panjang dalam proses pelaksanaannya, seringkali tidak kondusif suasana didalam kelas karena siswa membuat kegaduhan.

D. Model Pembelajaran *Group Investigation*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Group Investigation*

Salah satu model pembelajaran yang mendukung keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar adalah model pembelajaran *Group Investigation*. Model pembelajaran ini dikembangkan oleh Sholomo

²⁶ Naniek Kusumawati, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dengan Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SDN Bondrang Kecamatan Sawo Kabupaten Ponorogo," Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains No. 1/2017.

Shanara dan Yael Sharan di Universitas Tel Aviv, Israel pada tahun 1970.

Group Investigation yang berarti investigasi kelompok. Investigasi atau penyelidikan ialah sebuah kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk dapat mengembangkan pemahaman melalui berbagai kegiatan dan mendapatkan kesimpulan/hasil yang benar sesuai pengembangan yang dilakukan oleh siswa. Karena bersifat investigasi secara berkelompok, maka model ini juga menerapkan proses diskusi dengan membentuk kelompok belajar yang heterogen terlebih dahulu seperti model pembelajaran kooperatif lainnya. Hanya saja dari setiap model pembelajaran memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda. Begitu juga dengan model ini memiliki langkah-langkah pembelajaran tersendiri selain dari membentuk kelompok belajar.

2. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Group Investigation*

Terdapat berbagai pendapat yang mengemukakan mengenai langkah-langkah atau sintak (tahap kegiatan) dalam model pembelajaran GI. Dan dari kesemuanya memiliki beberapa persamaan pada inti langkahnya.

Slavin mengemukakan terdapat enam langkah dalam model pembelajaran GI yakni:

a. Seleksi topik dan pengelompokan

Pada langkah yang pertama ini peneliti akan terlebih dahulu menyiapkan topik atau tema yang akan dipelajari kemudian diselidiki oleh siswa. Selain itu guru juga dapat menyiapkan permasalahan yang disajikan dalam bentuk LKS, soal melalui slide powerpoint, ataupun video pembelajaran untuk diselesaikan. Kemudian siswa akan membentuk kelompok yang heterogen, namun guru tetap membatasi jumlah anggota tiap kelompok yang terdiri dari dua sampai lima orang.

b. Perencanaan tugas yang akan dipelajari

Langkah selanjutnya siswa secara berkelompok membuat suatu perencanaan guna menyelesaikan permasalahan. Siswa akan saling berbagi tugas antar anggota kelompok, mengenai bagaimana mereka akan menginvestigasi permasalahan, siapa yang mengerjakan apa dengan tujuan agar siswa dapat memaksimalkan pemanfaatan waktu yang diberikan untuk memecahkan masalah dengan baik.

c. Penyelidikan

Pada langkah penyelidikan, siswa akan mulai mengumpulkan berbagai informasi terkait permasalahan kemudian menganalisis sambil berdiskusi dengan teman sekelompoknya, setelah suatu kelompok mendapatkan hasil dari penyelidikan lalu hasil tersebut dikomunikasikan dan dapat dibandingkan dengan hasil dari kelompok lain. Sehingga di akhir dapat ditarik kesimpulan terhadap hasil investigasi tersebut secara menyeluruh.

d. Pengorganisasian

Pada tahap ini kegiatan siswa yaitu menentukan pesan penting atau inti yang ada dalam proyek hasil diskusi kelompok, merencanakan apa yang akan dilaporkan dalam presentasi dan bagaimana mempresentasikannya menentukan perwakilan kelompok yang bertugas mempretasikan dan menjawab pertanyaan.

e. Presentasi

Tahap berikutnya ialah setiap perwakilan kelompok akan mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka satu persatu di depan, perwakilan dapat ditentukan oleh kelompok ataupun dipilih secara acak oleh guru. Bagi siswa yang tidak terpilih menjadi penyaji tetap mendengarkan penjelasan teman nya dengan baik, dan dapat memberikan pertanyaan atau tanggapan terhadap apa yang disajikan.

f. Evaluasi

Pada tahap ini guru memberikan tanggapan mengenai apa yang telah disajikan oleh siswa dan menyimpulkan kembali agar memantapkan pemahaman siswa. Guru dan siswa dapat saling berkolaborasi untuk mengevaluasi tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pada akhirnya penilaian hasil belajar haruslah dapat mengevaluasi tingkat pemahaman siswa.

E. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial IPS

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial IPS

Studi sosial merupakan suatu studi yang mengkaji dan menelaah gejala-gejala serta masalah-masalah sosial yang berhubungan dengan perkembangan struktur kehidupan manusia. Yulia Siska, memaparkan bahwa mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang terintegrasi dari mata pelajaran sejarah, ekonomi, geografi dan ilmu-ilmu sosial lainnya.

Berdasarkan Depdiknas, bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu sosial seperti, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial.

National Council for the Social Studies (NCSS), merumuskan social studies bahwa tujuan utama pendidikan IPS yaitu untuk membantu kaum muda dalam mengembangkan kemampuan untuk membuat keputusan bagi kepentingan publik sebagai warga negara dari berbagai macam budaya dan masyarakat demokratis di dunia. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan program pendidikan yang terintegrasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humanity (ilmu pendidikan dan sejarah) yang disajikan secara ilmiah dan psikologi untuk tujuan dari pendidikan yang berdasarkan asas pancasila dan kebudayaan indonesia.²⁷

2. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial IPS

²⁷Yulia Siska, Konsep Dasar IPS untuk SD/MI (Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca, 2016), 3.3

Tujuan pengajaran IPS di sekolah sebagai berikut:

- a. Pengajaran IPS bertujuan untuk mendidik para siswa menjadi ahli ekonomi, politik, hukum, sosiologi dan pengetahuan sosial lainnya sehingga masing-masing harus terpisah dengan ilmu-ilmu sosial lainnya.
- b. Pengajaran IPS bertujuan untuk membentuk warga negara yang baik. Sehingga sifat warga negara yang baik dapat ditumbuhkan sejak dalam masa pendidikan apabila guru mendidik dengan baik yaitu dengan jalan menenapkannya dalam konteks kebudayaan dan lebih memusatkan pada disiplin ilmu sosial yang terpisah-pisah.
- c. Pengajaran IPS dimaksudkan untuk mempelajari bahan pelajaran agar mampu menyelesaikan setiap masalah interpersonal maupun antarpersonal.²⁸

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pelajaran IPS yaitu untuk mempersiapkan anak didik menjadi warga negara yang baik berdasarkan pancasila dan UUD 1945, dengan menitikberatkan pada perkembangan individu melalui pelajaran ilmu-ilmu sosial dalam proses pembelajaran dikelas.

3. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial IPS

Secara garis besar ruang lingkup IPS mencakup empat aspek, yaitu:

- a. Sistem sosial dan budaya, meliputi: individu, keluarga, dan masyarakat, dimana sosiologi sebagai ilmu dan metode, interaksi

²⁸Ibid., 9.

- sosial, sosialisasi, pranata sosial, struktur sosial, kebudayaan, dan perubahan sosial budaya.
- b. Manusia, tempat dan lingkungan, meliputi: sistem informasi geografi, interaksi gejala fisik dan sosial, struktur internal suatu tempat/wilayah, dan interaksi keuangan, serta persepsi lingkungan dan kewilayahan.
 - b. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan, meliputi: ketergantungan, spesialisasi, pembagian kerja, perkoperasiann, dan kewirausahaan serta keuangan perusahaan.
 - c. Waktu, berkelanjutan, dan perubahan, meliputi: dasar-dasar ilmu sejarah, fakta, peristiwa, dan proses.²⁹

Tabel 2.2
Rubrik Penilaian³⁰

Hasil Belajar		
NO	Nilai	Deskripsi
1.	80 – 100 A	Baik sekali. dapat mengingat, mengetahui, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi semua kompetensi dasar.
	70 – 79 B	Baik. Dapat mengingat, mengetahui, menerapkan, menganalisis, sebagian besar kompetensi dasar tetapi kurang bisa mengevaluasi dua kompetensi besar
	60 – 69 C	Cukup baik. Dapat mengingat, mengetahui, menerapkan sebagian kompetensi dasar tetapi kurang bisa menganalisis dan mengevaluasi beberapa kompetensi dasar.
	50 – 59 D	Kurang. Hanya dapat mengingat, mengetahui, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi sebagian kecil kompetensi dasar.
	0 – 49 E	Sangat kurang. Hanya dapat mengingat, mengetahui, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi satu atau dua kompetensi dasar saja.

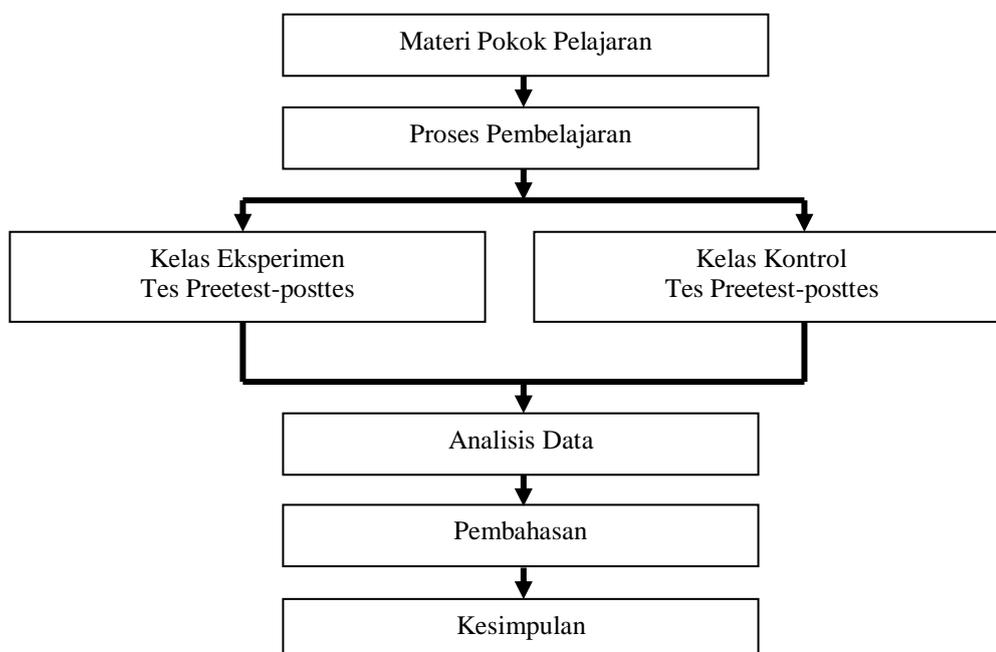
²⁹Ibid., 20

³⁰Muhibbin Syah, Psikologi Belajar (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 223

F. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dapat berupa kerangka teori dan dapat pula kerangka penalaran logis. Berdasarkan pendapat basri, maka sebuah kerangka berpikir dapat dibangun berlandaskan teori-teori yang telah ada atau berlandaskan pemikiran-pemikiran yang logis. Berdasarkan latar belakang dan landasan teori yang telah dijelaskan, dalam penelitian ini akan menjelaskan hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *snowballthrowing* terhadap hasil belajar siswa di kelas VIII SMP Negeri 2 Pungkur. Adapun kerangka-kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



G. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan kemungkinan mengenai hasil dari suatu penelitian. Hipotesis memiliki sifat yang sementara pada pemersalahan yang akan diteliti.³¹ Adapun hipotesis pada peneliti penelitian ini adalah:

H₁ : Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *snowballthrowing* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negri 2 Puggur.

H₀ : Tidak ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *snowballthrowing* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negri 2 Punggur.

³¹Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif (Bandung: ALFABETA,cv, 2019), 99.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah keseluruhan dari pelaksanaan penelitian yang penulis lakukan yang meliputi pengumpulan data dan pengolahan data yang sebelumnya telah ditentukan, sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat deskriptif, dengan rancangan penelitian korelasi. Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, karena data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan analisis data yang berbentuk numerik/angka-angka.¹ Disebut penelitian kuantitatif karena data yang terkumpul pada penelitian ini dapat di analisis dengan menggunakan analisis statistik, baik dengan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan dalam meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data ini menggunakan instrumen penelitian, analisis datanya bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.²

Menurut Wallace, yang disebut dengan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan lima komponen ilmiah, yang meliputi teori,

¹Suryani Hendryadi, Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam (Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri, 2016), 109.

²Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: ALFABETA CV, 2015), 8.

hipotesis, observasi, generalisasi empiris, dan penerimaan atau penolakan hipotesis. Kemudian menggunakan adanya populasi dan teknik penarikansampel. Selanjutnya menggunakan variabel-variabel penelitian dalam analisis datanya. Dan yang terakhir yaitu berupaya menghasilkan suatu kesimpulan secara umum, baik yang berlaku untuk populasi atau sampel yang akan diteliti.³

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimen (eksperimen semu) dengan *posttest only control group design*. Tujuannya untuk mengetahui ada atau tidak hubungan antara dua kelas yang mendapat perlakuan atau treatment dalam pembelajaran. Dimana dalam penelitian ini, peneliti akan mengontrol dua kelas sebagai sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Desain penelitian pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Rencana Yang Digunakan Dalam Penelitian Ini Adalah :

Kelas	Pre-test	Perlakuan	Post-tes
Eksperimen	T1	X1	T2
Kontrol	T1	X2	T2

Keterangan:

T1= Pemberian tes awal (Pre-Test)

T2 = Pemberian tes akhir (Post-Test)

X1 = Perlakuan yang diberikan dengan model *snowballthrowing*

X2 = Tanpa perlakuan khusus

³Bagong Suyanto dan Sutinah, Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan (Jakarta: PT Adhitya Andrebina Agung, 2015), 135

Penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelas VIII.D dijadikan kelas yang tidak mendapat perlakuan (kelas kontrol) sedangkan kelas VIII.E dijadikan sebagai kelas yang diberikan perlakuan (kelas eksperimen). Pada kedua kelas tersebut diberikan materi yang sama. Dimana untuk kelas yang diberikan perlakuan (kelas eksperimen) dengan menggunakan model pembelajaran *snowballthrowing* dan untuk kelas yang tidak mendapat perlakuan (kelas kontrol) dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi variabel adalah petunjuk tentang bagaimana cara mengukur variabel. Definisi variabel ini digunakan untuk memberikan kejelasan pada tiap-tiap variabel.

1. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh akibat adanya variabel bebas.⁴ Dari pengertian tersebut yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dalam penelitian ini adalah pada ranah kognitif pada mata pelajaran IPS. Hasil belajar diperoleh dari tes sebanyak 25 soal pilihan ganda yang mencakup aspek C2-C4 yang dilakukan pada dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

⁴Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, 39.

2. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (dependen).⁵Dari pengertian tersebut yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *snowball throwing*.

C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan generalisasi yang terdiri dari suatu objek yang telah mempunyai kualitas maupun karakteristik tertentu yang sebelumnya telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari secara mendalam kemudian dapat ditarik kesimpulannya.⁶

Populasi dalam penelitian ini adalah 5 kelas VIII SMPN 02 Punggur yang berjumlah 159 siswa, dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 3.3
Populasi Siswa Kelas VIII SMP Negri 2 Punggur

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII. A	33
2	VIII. B	32
3	VIII. C	30
4	VIII. D	32
5	VIII. E	32
Jumlah		159 Siswa

Berdasarkan tabel diatas 5 kelas dengan jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 159 orang, dari keseluruhan siswa kelas VIII SMPN 02 Punggur..

⁵Ibid.

⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: ALFABETA CV, 2015), 80.

2. Sampel

Sampel yaitu sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sampel terjadi apabila jumlah dari populasi itu banyak dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi tersebut. Oleh karena itu sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII.D dan VIII.E SMP Negeri 2 Punggur dikarenakan dua kelas tersebut hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial masih tergolong rendah. Sampel dari dua kelas tersebut berjumlah 64 siswa. Berikut ini disajikan menggunakan tabel yang menunjukkan jumlah sampel dengan pertimbangan tertentu karena pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Punggur siswa kurang tertarik pada pembelajaran yang konvensional dan kurang variatif sehingga hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial masih rendah. Sehingga peneliti mengambil sampel pada kelas VIII.D dan VIII.E SMP Negeri 2 Punggur yaitu :

Tabel 3.4
Jumlah Sampel Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Punggur

No.	Kelas	Jumlah	Keterangan
1.	VIII.D	32	Kelas Kontrol (GI)
2.	VIII.E	32	Kelas Eksperimen (ST)

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes

Tes adalah instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan seseorang.

Tes pengetahuan dilakukan dalam bentuk tertulis dan lisan. Tujuannya adalah untuk mengukur tingkat pengetahuan seseorang terhadap suatu objek yang ditanyakan.⁷

Dalam penelitian ini jenis tes yang akan digunakan peneliti adalah tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda yang setiap butir soal terdiri dari empat pilihan jawaban yaitu a, b, c, dan d. Dalam teknik pengumpulan data tes yang digunakan adalah *pretest* (tes awal) dan *posttest* (tes akhir). Tes ini berisi soal soal yang digunakan untuk mengukur pengetahuan siswa tentang materi IPS. Teknik tes ini dilakukan guna memperoleh data hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan peneliti turun langsung ke lapangan, kemudian mengamati gejala yang sedang diteliti setelah itu peneliti dapat menggambarkan masalah yang terjadi yang bisa dihubungkan dengan teknik pengumpulan data yang lain dan hasil yang diperoleh dihubungkan dengan teori dan penelitian terdahulu.⁸

Observasi ini dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *snowballthrowing* pada mata pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 2 Punggur.

3. Dokumentasi

⁷ Karimuddin Abdullah dkk., *Metode Penelitian Kuantitatif* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022), 67.

⁸ Syahri Nasution, "Membangkitkan Minat Belajar Siswa Melalui Lomba Cerdas Cermat," 30.

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui informasi dari sumber tertulis, seperti arsip-arsip dan buku-buku tentang pendapat, teori-teori dan lain-lain yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa data identitas sekolah SMP Negeri 2 Punggur, dan modul ajar.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar penelitian lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih lengkap, lebih cepat dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.⁹

Berdasarkan pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan peneliti guna mengumpulkan data yang mendukung permasalahan yang diteliti serta dapat memudahkan peneliti dalam menemukan penyelesaian masalah, dan mendapat hasil yang baik sehingga data lebih mudah diolah. Adapun instrumen yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah kisi-kisi penelitian hasil belajar sebagai berikut:

⁹*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 240.

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Penilaian Hasil Belajar

Indikator	Ranah	Nomor Soal	Bentuk soal
a) Menjelaskan pengertian mobilitas sosial	C2 C2	1 dan 2 3, 4 dan 5	Pilihan Ganda Pilihan Ganda
b) Menganalisis bentuk-bentuk mobilitas sosial	C4	6, 7 dan 10	Pilihan Ganda
c) Menjelaskan faktor-faktor pendorong mobilitas sosial	C2	8, 9 dan 11	Pilihan Ganda
d) Membedakan factor penghambat dan faktor pendorong mobilitas sosial	C3	12, 13 dan 14	Pilihan Ganda
e) Mengidentifikasi saluran-saluran mobilitas sosial	C3	15, 16, dan 17	Pilihan Ganda
f) Menganalisis saluran mobilitas sosial dalam organisasi profesi	C4	18,19,20 dan 21	Pilihan Ganda
g) Menganalisis dampak mobilitas social	C4	22,23,24 dan 25	Pilihan Ganda

1. Pengujian Instrument

Pengujian instrumen dilakukan untuk mengukur apakah instrumen yang digunakan layak sehingga dapat menjadi alat ukur yang tepat dalam menjaring data yang dibutuhkan dalam menjawab masalah yang diteliti. Pengujian instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Uji Validitas adalah penujian instrument yang akan digunakan sebagai alat ukur untuk mendapatkan data yang valid. Jadi, instrument yang valid menjadi syarat untuk mendapatkan hasil penelitian yang akan mempunyai keterkaitan pada tujuan penelitian.

Sebelum instrument digunakan, diperlukan untuk diuji coba terlebih dahulu dengan tujuan mengetahui soal mana yang sesuai

sehingga nantinya akan diperoleh instrument tes yang valid. Selanjutnya, untuk menghitung koefisien validitas internal untuk skor butir *politomi* digunakan korelasi product momen dengan rumus sebagai berikut:¹⁰

Keterangan:

r_{xy} = koefisien validitas tiap tes.

X = skor butir tes yang akan dihitung validitasnya

Y = Skor total

N = jumlah responden

Syarat validitas suatu item ialah apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Pada taraf signifikansi $< 0,05$ maka instrument itu dianggap valid dan jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka instrument dianggap tidak valid..

Perhitungan uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program aplikasi IBM SPSS Statistics 26 dengan responden berjumlah 30 siswa kelas VIII.C di SMP Negeri Punggur. Uji validitas ini dapat dilihat pada tabel Correlations.

Kriteria pengujian validitas adalah bahwa setiap elemen valid jika $r_{xy} > r_{tabel}$ (r_{tabel} diperoleh dari nilai kritis r product moment). Jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka instrument dikatakan valid. Uji validitas dilakukan di SMP Negeri 2 Punggur. Semester 2 tahun ajaran 2025/2026 dengan jumlah responden 30. $N-2 = 30-2 = 28$ orang

¹⁰ Suharsimi Arikunto, Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012)

responden yaitu siswa kelas VIII.C SMP Negri 2 Punggur. Jadi r_{tabel} 28 responden = 0,374.

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Menggunakan SPSS 26

No Soal	R_{hitung}	R_{tabel}	Kesimpulan
1	0,865	0,374	Valid
2	0,925	0,374	Valid
3	0,792	0,374	Valid
4	0,751	0,374	Valid
5	0,429	0,374	Valid
6	0,864	0,374	Valid
7	0,120	0,374	Tidak Valid
8	0,910	0,374	Valid
9	0,052	0,374	Tidak Valid
10	0,864	0,374	Valid
11	0,530	0,374	Valid
12	0,854	0,374	Valid
13	0,530	0,374	Valid
14	0,585	0,374	Valid
15	0,836	0,374	Valid
16	0,363	0,374	Tidak Valid
17	0,774	0,374	Valid
18	0,460	0,374	Valid
19	0,577	0,374	Valid
20	0,374	0,374	Valid
21	0,512	0,374	Valid
22	0,299	0,374	Tidak Valid
23	0,334	0,374	Tidak Valid
24	0,447	0,374	Valid
25	0,865	0,374	Valid

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 25 instrumen penelitian 5 item dinyatakan tidak valid. Item instrumen tersebut adalah nomor 7, 9, 16, 22, dan 23. Sedangkan instrumen lainnya dinyatakan valid. Sehingga instrumen dalam peneliti berjumlah 20.

b. Pengujian Reabilitas

Sebuah tes dikatakan reliabel apabila test tersebut dapat memberikan hasil yang relatif tetap jika test tersebut digunakan pada kesempatan lain. Karena tes yang digunakan dalam bentuk uraian maka rumus yang digunakan untuk mencari reabilitas soal adalah rumus alpha. Adapun langkah-langkah mencari nilai reliabilitas dengan rumus Alpha sebagai berikut:

Pada penelitian dibantu dengan program *IBM SPSS Statistics versi 26 for windows.0* dan dasar pengambilan keputusan dalam uji ini sebagai berikut :

- a. Jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 maka butir soal tersebut dinyatakan reliabel atau konsisten.
- b. Jika nilai *Cronbach Alpha* < 0,60 maka butir soal tersebut dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *Alpha Cronbach* untuk mengukur uji reliabilitas instrumen penelitian yang diberikan kepada 28 responden diluar sampel penelitian. Dalam mengukur uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*, dengan kriteria pengujian $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05. Maka, alat ukur yang digunakan tersebut reliabel.⁵⁷ Adapun hasil uji reliabilitas penelitian dapat dilihat pada hasil output SPSS 26 dibawah ini:

Tabel 3.8
Hasil Uji Realibilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,942	20

Sumber: Data Output IBM SPSS 26

Dari perhitungan uji reabilitas Alpha Cronbach`s menggunakan SPSS 26 diatas, nilai Cronbach`s alpha adalah 0,942. Syarat suatu instrumen dikatakan reliabel apabila:

1. Jika nilai *Cronbach`s alpha* > 0,60, maka suatu instrumen reliabel.
2. Jika nilai *Cronbach`s alpha* < 0,60, maka suatu instrumen tidak reliabel.

Berdasarkan dasar pengambilan keputusan diatas, instrumen dalam penelitian ini reliabel, karena nilai *Cronbach`s alpha* 0,942 > 0,60. Artinya bahwa instrument tersebut reliabel sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

c. Daya Pembeda

Daya pembeda digunakan untuk melihat sejauh mana kemampuan butir soal mampu membedakan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dan peserta didik berkemampuan rendah. Rumus yang digunakan untuk menghitung daya pembeda soal uraian adalah sebagai berikut:

$$DP = \frac{2(BA - BB)}{N}$$

Keterangan :

DP = Indeks daya beda

BA = Jumlah respon yang benar oleh kelompok teratas

BB = Jumlah respon yang benar oleh kelompok terbawah

N = Jumlah siswa yang mengikuti tes

Tabel 3.9
Indeks Daya Pembeda

No.	Indeks Daya Beda	Klasifikasi
1	0,00 – 0,21	Kurang
2	0,21 – 0,40	Cukup
3	0,41 – 0,70	Baik
4	0,71 – 1,00	Baik Sekali

Uji daya beda soal pada penelitian ini juga di hitung dengan menggunakan program aplikasi *IBM SPSS Statistics 26*. Langkah-langkah uji daya beda soal yaitu sebagai berikut:

1. Buku aplikasi *IBM SPSS 26*
2. Masukkan data pada *Data View*
3. Pilih menu *Analyze* lalu pilih sub menu *Corelate* kemudian pilih *Brivariate*
4. Selanjutnya , muncul kotak *BrivariateCorelations* lalu masukan semua data ke kotak *variables*. Pada bagian *Corelations Coefficients* pilih *pearson*
5. Terakhir klik OK.

Tabel 3.10
Hasil Uji Daya Beda Soal

No Soal	Corrected Item-total Corelation	Kesimpulan
1	0,846	Baik Sekali
2	0,914	Baik Sekali
3	0,764	Baik Sekali
4	0,720	Baik Sekali
5	0,375	Cukup
6	0,847	Baik Sekali
7	0,064	Kurang
8	0,897	Baik Sekali
9	0,007	Kurang
10	0,847	Baik Sekali
11	0,477	Baik
12	0,834	Baik Sekali
13	0,477	Baik
14	0,546	Baik
15	0,813	Baik Sekali
16	0,297	Cukup
17	0,746	Baik Sekali
18	0,401	Baik
19	0,531	Baik
20	0,310	Cukup
21	0,465	Baik
22	0,232	Cukup
23	0,274	Cukup
24	0,386	Cukup
25	0,846	Baik Sekali

Berdasarkan table diatas, dapat diketahui terdapat 11 butirsoal yang memiliki daya pembeda baik sekali, 4 butir soal yang memiliki daya pembeda baik. 6 butir soal yang memiliki daya pembeda cukup. 2 butir soal yang memiliki daya pembeda kurang.

d. Tingkat Kesukaran

Dalam buku Zarkasyi dijelaskan bahwa, Indeks kesukaran merupakan suatu bilangan yang menyatakan derajat kesukaran suatu butir soal. Indeks kesukaran mempunyai kaitan dengan daya

pembeda, jika soal terlalu sulit atau terlalu mudah maka daya pembeda nya ialah soal tersebut menjadi buruk. Hal tersebut dikarenakan siswa kelompok atas dan bawah akan dapat menjawab soal tersebut dengan tepat atau tidak dapat menjawab soal dengan tepat. Akibatnya butir soal tidak dapat membedakan siswa berdasarkan kemampuannya. Oleh karena itu, soal dapat dikatakan memiliki indeks kesukaran yang baik apabila soal tersebut tidak terlalu mudah dan juga tidak terlalu sulit.

Indeks kesukaran suatu butir soal dapat diinterpretasikan dalam kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.11
Kriteria Indeks Kesukaran Instrumen

IK	Interpretasi Indeks Kesukaran
$IK = 0,00$	Terlalu Sukar
$0,00 < IK \leq 0,30$	Sukar
$0,30 < IK \leq 0,70$	Sedang
$0,70 < IK \leq 1,00$	Mudah
$IK = 1,00$	Terlalu Mudah

Untuk mencari indeks kesukaran pada butir soal nomor 1-20 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.12
Nilai Indeks Kesukaran Butir Soal

No Soal	Indeks Kesukaran	Kriteria
1	0,68	Sedang
2	0,71	Mudah
3	0,64	Sedang
4	0,71	Mudah
5	0,75	Mudah
6	0,75	Mudah
7	0,82	Mudah
8	0,68	Sedang
9	0,89	Mudah
10	0,75	Mudah
11	0,64	Sedang
12	0,68	Sedang
13	0,64	Sedang
14	0,82	Mudah

15	0,64	Sedang
16	0,57	Sedang
17	0,71	Mudah
18	0,61	Sedang
19	0,71	Mudah
20	0,61	Sedang
21	0,79	Mudah
22	0,607	Terlalu Mudah
23	0,71	Mudah
24	0,54	Sedang
25	0,68	Sedang

Dari keterangan tabel di atas diketahui bahwa dapat diperoleh 12 soal dengan tingkat mudah, 12 soal dengan tingkat sedang dan 1 soal dengan tingkat terlalu mudah.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu metode yang biasa digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian. Analisis data adalah data yang sudah diolah sehingga hasil yang diperoleh mudah dimengerti oleh pembaca penelitian. Analisis data dapat berupa informasi hasil olah data, mengelompokkan hasil dari pengolahan data, meringkas hasil olah data sehingga membentuk suatu kesimpulan penelitian.¹¹ Analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian atau untuk menguji hipotesis yang diajukan melalui penyajian data. Adapun analisis data pada penelitian yang dipakai peneliti adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas merupakan pengujian tentang kenormalan distribusi sebuah data.¹² Uji normalitas digunakan untuk mengetahui

¹¹Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, 37.

¹²Hajaroh, *Statistik Pendidikan (Teori dan Praktek)*, 96.

apakah data yang diperoleh terdistribusi normal atau tidak.¹³ Penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov test dengan program aplikasi *IBM SPSS Statistics 26* digunakan untuk menguji normalitas skor tes pada masing-masing kelompok dengan melihat sebaran data. Dengan kriteria pengujian jika nilai tidak signifikansi lebih dari 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal. Dan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan analisis uji perbedaan antara dua atau lebih populasi. Artinya bahwa semua karakteristik dari kelompok populasi dapat bervariasi antara satu populasi dengan yang lain.¹⁴

Adapun rumus uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji Levene Test pada program aplikasi IBM SPSS Statistics 26.¹⁵ Kriteria pengujian yang digunakan yaitu jika data tersebut memiliki nilai signifikansi $>\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima atau homogeny, dan jika data tersebut memiliki signifikansi $<\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak atau tidak homogen.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah cabang Statistik Inferensial yang digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik

¹³Nuryadi, *Dasar-Dasar Statistik Penelitian* (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017), 78.

¹⁴Hajaroh, *Statistik Pendidikan (Teori dan Praktek)*, 111.

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bands ung: Alfabeta, 2022).

kesimpulan apakah pernyataan tersebut diterima atau ditolak.¹⁶ Uji hipotesis yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

a. Uji-T

Peneliti menggunakan teknik uji-t untuk melakukan uji kesamaan dua rata-rata, yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan atau kesamaan. Peneliti menggunakan Rumus uji-T berbantuan SPSS 2022.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_1 : Ada pengaruh model pembelajaran *snowball throwing* terhadap hasil belajar pada pembelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 2 pungur.

H_0 : Tidak ada pengaruh model pembelajaran *snowball throwing* terhadap hasil belajar pada pembelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 2 pungur.

b. Uji N-Gain

Untuk menghitung peningkatan hasil belajar siswa menggunakan uji N-Gain, kita menggunakan rumus berikut:

$$N - Gain = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor max} - \text{skor pretest}}$$

¹⁶Maulana Akbar Sanjani, "Pentingnya Strategi Pembelajaran Yang Tepat Bagi Siswa," *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 10, no. 2 (2021): 34.

Tabel 3.6**Klasifikasi Interpretasi N-Gain**

Nilai Gain	Interpetasi
0,70-1,00	Tinggi
0,31-0,69	Sedang
0-0,30	Rendah
0,00	Tetap
-1,00-0,00	Menurun

Berikut adalah langkah-langkah untuk menghitung N-Gain:

- 1) Tentukan nilai pretest (nilai awal sebelum pembelajaran).
- 2) Tentukan nilai posttest (nilai setelah pembelajaran).
- 3) Tentukan skor maksimum (nilai tertinggi yang bisa dicapai).
- 4) Hitung selisih antara nilai posttest dan pretest.
- 5) Bagi selisih tersebut dengan selisih antara skor maksimum dan pretes

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah singkat SMP Negri 2 Punggur

SMP Negri 2 Punggur terletak di jalan pendidikan kurang lebih 100 m dari ruas jalan yang menghubungkan kecamatan Punggur dan Gunung Sugih yang merupakan ibukota Kabupaten Lampung Tengah. Sedangkan Sekolah Dasar yang mendukung SMP Negri 2 Punggur lebih kurang 14 sekolah dasar yang tersebar di beberapa desa di Kecamatan Punggur. Kondisi ini memberikan peluang bagi siswa lulusan SD untuk berkopetensi masuk menjadi siswa/i SMP Negri 2 Punggur.

Tabel 4.1
Identitas SMP Negri 2 Punggur

Nama Sekolah	:	SMP Negri 2 Punggur
Alamat	:	Jalan Pendidikan
Desa/Kelurahan	:	Mojopahit, Kec.Punggur
Kabupaten/Kota	:	Lampung Tengah
NPSN	:	10801873
Jenjang Akreditasi	:	A
Tahun Didirikan	:	17-11-2000
Tahun Beroperasi	:	17-11-2000
Kepemilikan Tanah	:	Pemerintah Daerah
Status Tanah	:	Hak Pakai
Luas Tanah	:	10.000 m ²

Status Bangunan	:	Pemerintah Daerah
-----------------	---	-------------------

b. Letak Geografis Sekolah

SMP Negeri 2 Punggur didirikan pada tahun 2000, bertempat di Desa Mojo Pahit, Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah. SMP Negeri 2 Punggur terletak di tempat strategis sejuk dan nyaman karena jauh dari kebisingan, terletak di jalan pendidikan yang dikelilingi pemukiman warga.

c. Visi dan Misi Sekolah

1) Visi Sekolah

Terwujud peserta didik yang pembelajar dan berkarakter profil pelajar pancasila indikator.

- a) Pelajar yang memiliki minat dan semangat dalam belajar
- b) Pelajar yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
- c) Pelajar yang berkebhinekaan global.
- d) Pelajar yang bergotong royong.
- e) Pelajar yang kreatif.
- f) Pelajar yang bernalar kritis.
- g) Pelajar yang mandiri.

2) Misi Sekolah

- a) Melaksanakan pembelajaran yang berpihak pada murid dan selaras dengan kurikulum Nasional.

- b) Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, inklusif, dan menyenangkan .
- c) Melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing serta melaksanakan kebiasaan membaca kitab suci sesuai dengan agama masing-masing.
- d) Mengembangkan sikap menghargai perbedaan (kebhinekaan) toleransi, tolong-menolong dan menghindari perundungan, (bullying).
- e) Melaksanakan kegiatan gotong royong (jum'at bersih, piket kelas dan mushola).
- f) Mampu berkreasi dalam menciptakan gagasan, karya, tindakan dan berfikir kritis dan solusif.
- g) Mampu berfikir kritis dan selektif dalam memecahkan masalah dengan cepat dan tepat.
- h) Memiliki prakarsa atas pengembangan dirinya.

d. Data Siswa Keseluruhan

Tabel 4.2
Jumlah Siswa SMP Negeri 2 Punggur

Th. pelajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		VII+VIII+IX	
	Jml	JML rombel	Jml	JML rombel	Jml	JML rombel	Jml siswa	JML rombel
2021/2022	159	5	122	4	189	6	470	15
2022/2023	148	5	159	4	122	4	421	14
2023/2024	164	5	142	5	152	5	458	15
2024/2025	148	5	164	5	142	5	454	15
2025/2024	157	5	159	5	161	5	469	15

e. Data Guru SMP Negeri 2 Punggur

Setiap unit pendidikan terpadu harus ada yang namanya pendidik dan tenaga kependidikan yang dimana itu memiliki maksud untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Sumber daya manusia dalam pendidikan adalah segala hal yang meliputi dan terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan, sumber daya manusia lingkungan sekolah meliputi kepala sekolah, tenaga didik atau guru, karyawan atau staff administrasi, dan komite sekolah.

Adapun daftar dewan Guru SMP Negeri 2 Punggur beserta jabatan sebagai berikut:

Tabel 4.3
Daftar Nama Dewan Guru Dan Jabatannya

No	Nama	Jabatan	Mapel
1	Rita Yusnely Aris, M.Pd	Kepala Sekolah	-
2	V. Sugarti, S.Pd	Guru Madya	PPKN
3	Suwarno, S.Pd	Guru Madya	BIOLOGI
4	Heri Mulyanto, S.Pd	Guru Madya	MATEMATIKA
5	Yuli Prahastuti, S.Pd	Guru Madya	BHS. IND
6	Hotma Ledia Listiawasti, S.Pd	Guru Madya	IPS
7	Muhammad Taufik, S.Ag	Guru Madya	PAI
8	Ida Nurlina, S.Pd	Guru Madya	BIOLOGI
9	Aquilina Prakosa W , S.Pd	Guru Madya	B. INGGRIS
10	Saptowati , S.Pd	Guru Madya	IPA
11	Sri Muryani A.P, S.Pd	Guru Madya	IPS
12	Kholid Ma`ruf, S.Pd	Guru Madya	BK
13	Budi Hastarjo, S.Pd	Guru Madya	IPS
14	Dra. RUSMINI	Guru Madya	BHS IND
15	SUTINI, S.Pd	Guru Madya	MATEMATIKA
16	Drs. SAHADI	Guru Madya	BHS. IND
17	A. Eko Heri Krisjayanto, S.Pd	Guru Madya	IPA
18	Binti Sakinatul K, S.Si	Guru Madya	IPA
19	Edi Indrto, S.Pd	Guru Madya	IPA
20	Eva Novita, St	Guru Muda	FISIKA
21	Yulia Fitri Sampurna, S.Pd	Guru Muda	B. INGGRIS
22	Erma Alyani, S.Ag	Guru Muda	PAI
23	Siti Solikah, S.Ag	Guru Muda	PAI
24	Raden Gusti Putri S, S.Pd	Guru Pertama	IPS
25	F.Ririk Hermaningsih, S.Pd	Guru Pertama	BHS. IND
26	Yeni Nira Ratni, A.Md	Guru	B. LAMPUNG
27	Nova Setya Darma, S.Pd	Ahli Pertama	PENJASKES

28	Andy Ristian, S.Pd., Kons	Ahli Pertama	BK
29	Dewi Susilowati, S.Pd	Ahli Pertama	BK

f. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah hal yang mendukung dan memfasilitasi dalam kegiatan disekolah. Sarana merupakan alat dalam membantu kegiatan pembelajaran seperti kertas, komputer, papan tulis, dll. Sedangkan prasarana merupakan fasilitas yang digunakan untuk menjalankan fungsi sekolah seperti gedung kantor, ruang kelas, laboratorium dan fasilitas yang sifatnya tidak bisa berpindah tempat atau bergerak.

Berikut merupakan sarana dan prasarana yang ada di SMP Negri 2 Punggur :

Tabel 4.4
Kondisi TU Dengan Latar Belakang Pendidikan Teraakhir

Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Jenis Ruang yang Kondisinya Baik	Jenis Ruang Yang Kondisinya Rusak	Kategori Kerusakan
Ruang Kelas	15	19	6	Ringan
Lab IPA	1	0	1	Berat
Perpustakaan	1	1	0	Baik
Lab Biologi	1	1	0	Baik
Lab Kom	1	1	0	Baik
Lab Bahasa	1	0	1	Berat
Mushola	1	1	0	Baik
R. Kep.Sek	1	1	0	Baik
R. Waka	2	2	0	Baik
R. Guru	1	1	0	Baik
TU	1	1	0	Baik
Tamu	1	1	0	Baik

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Peneliti ini merupakan jenis peneliti quaisi eksperimen dengan menggunakan metode peneliti kuantitatif yang brtujuan untuk

mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran *snowball throwing* terhadap hasil belajar pada pembelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 2 Punggur Tahun pelajaran 2025/2026 yaitu kelas VIII D sebagai kelas kontrol dan kelas VIII E sebagai kelas eksperimen, pembelajaran masing-masing kelas dilakukan sebanyak 2x pertemuan dan setiap pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran (2x40 menit). Sebelum peneliti ini dilakukan, peneliti terlebih dahulu menyiapkan instrumen peneliti yang digunakan. Instrumen peneliti berupa tes, modul ajar, observasi.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan terlebih dahulu di kelas VIII E sebagai kelas eksperimen dengan materi mobilitas sosial dan proses pembelajaran menggunakan model *snowball throwing* dengan soal uji instrumen tersebut yang telah diujikan kepada kelas lain agar dapat diujikan ke kelas yang akan dilakukan penelitian. Sedangkan untuk kelas kontrol dengan materi yang sama dan dalam proses pembelajaran menggunakan model *group investigation*.

Setelah melakukan proses pembelajaran peneliti melakukan tes pada awal pembelajaran (pretest) dan akhir pembelajaran (posttest) dilakukan uji validitas, reabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran, sehingga dapat diperoleh instrumen yang sesuai untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep pada pembelajaran IPS di kelas VIII dengan jumlah siswa masing-masing kelas berjumlah 32 orang. Diperoleh 25 soal valid dan dapat diujikan dalam peneliti.

a. Data Hasil Pre-Test Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen

Pre-Test dilaksanakan sebelum dilakukan kegiatan pembelajaran, peneliti mengadakan Pre-Test pada kelas VIII.D sebagai kelas kontrol dan kelas VIII.E sebagai kelas eksperimen. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum memulai pembelajaran. Dari hasil kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5
Hasil Data Pre-Test Kelas Eksperimen kelas VIII E

No	Nama Siswa	Nilai Pretest	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	ADS	65		✓
2	AM	55		✓
3	ALN	55		✓
4	ASB	50		✓
5	AN	65		✓
6	DD	50		✓
7	DWA	50		✓
8	DNK	60		✓
9	DAF	65		✓
10	FYA	60		✓
11	GG	65		✓
12	JS	60		✓
13	KL	60		✓
14	MS	60		✓
15	MAS	70	✓	
16	MRA	70	✓	
17	MAM	50		✓
18	MAW	70	✓	
19	MAF	50		✓
20	MBB	50		✓
21	MDN	55		✓
22	MHA	50		✓
23	OYM	70	✓	
24	RLK	70	✓	
25	RMS	60		✓
26	RAP	55		✓

No	Nama Siswa	Nilai Pretest	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
27	RR	80	✓	
28	SKN	55		✓
29	SAW	75	✓	
30	TAR	70	✓	
31	TNF	45		✓
32	ZNS	65		✓
Jumlah			1930	
Nilai Tertinggi			80	
Nilai Terendah			45	
Nilai Rata-Rata			60,313	

Sumber : Data Hasil Penelitian di SMP Negeri 2 Punggur

Berdasarkan tabel di atas mengenai hasil nilai rata-rata Pre-Test dari kelas eksperimen sebesar 60,313 dengan tertinggi 80 dan terendah 45.

Tabel 4.6
Data Hasil Pre-test Kelas Kontrol Kelas VIII D

No	Nama Siswa	Nilai Pretest	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	AHP	60		✓
2	AY	60		✓
3	ANA	45		✓
4	ADA	55		✓
5	AP	75	✓	
6	ABP	65		✓
7	AR	75	✓	
8	DVZ	65		✓
9	ECP	60		✓
10	EBA	70	✓	
11	FNP	65		✓
12	FAL	65		✓
13	IMF	50		✓
14	IMF	50		✓
15	KD	50		✓
16	MDA	60		✓
17	MAI	45		✓
18	MPA	70	✓	
19	MHP	60		✓

No	Nama Siswa	Nilai Pretest	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
20	NZA	55		✓
21	NZS	55		✓
22	RSB	40		✓
23	RP	50		✓
24	RR	45		✓
25	RAM	55		✓
26	RKY	50		✓
27	SPA	55		✓
28	UD	50		✓
29	VA	55		✓
30	VF	60		✓
31	WA	60		✓
32	XA	55		✓
Jumlah			1830	
Nilai Tertinggi			75	
Nilai Terendah			40	
Nilai Rata-Rata			57,188	

Sumber: Data Hasil Penelitian di SMP Negeri 2 Pungkur

Berdasarkan tabel diatas mengenai hasil nilai rata-rata Pre-Test dari kelaskontrol sebesar 57,188 dengan nilai tertinggi 75 dan terendah 40.

b. Data Hasil Post-Test Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Post-Test dilakukan setelah dilaksanakanya proses pembelajaran. Peneliti mengadakan Post-Test pada kelas VIII.D sebagai kelas kontrol dan kelas VIII.E sebagai kelas eksperimen. Hal ini digunakan untuk mengetahui kemampuan pemahaman materi peserta didik yang telah mereka dapatkan. Data hasil Post-Test dapat dilihat tabel dibawah ini :

Tabel 4.7
Hasil Data Post-Test Kelas Eksperimen Kelas VIII E

No	Nama Siswa	Nilai Postest	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	ADS	75	✓	
2	AM	75	✓	
3	ALN	70	✓	
4	ASB	70	✓	
5	AN	80	✓	
6	DD	75	✓	
7	DWA	75	✓	
8	DNK	70	✓	
9	DAF	85	✓	
10	FYA	75	✓	
11	GG	80	✓	
12	JS	70	✓	
13	KL	75	✓	
14	MS	85	✓	
15	MAS	85	✓	
16	MRA	80	✓	
17	MAM	80	✓	
18	MAW	85	✓	
19	MAF	60		✓
20	MBB	65		✓
21	MDN	70	✓	
22	MHA	75	✓	
23	OYM	85	✓	
24	RLK	80	✓	
25	RMS	75	✓	
26	RAP	70	✓	
27	RR	100	✓	
28	SKN	60		✓
29	SAW	90	✓	
30	TAR	80	✓	
31	TNF	60		✓
32	ZNS	80	✓	
Jumlah			2440	
Nilai Tertinggi			100	
Nilai Terendah			60	
Nilai Rata-Rata			76,25	

Sumber : Data Hasil Penelitian di SMP Negeri 2 Punggur

Berdasarkan tabel diatas mengenai hasil nilai rata-rata Post-Test dari kelas eksperimen sebesar 70,89 dengan nilai tertinggi 100 dan terendah 60.

Tabel 4.8
Data Hasil Pos-test Kelas Kontrol Kelas VIII D

No	Nama Siswa	Nilai Postest	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	AHP	80	✓	
2	AY	75	✓	
3	ANA	70	✓	
4	ADA	70	✓	
5	AP	85	✓	
6	ABP	80	✓	
7	AR	75	✓	
8	DVZ	70	✓	
9	ECP	70	✓	
10	EBA	75	✓	
11	FNP	80	✓	
12	FAL	80	✓	
13	IMF	75	✓	
14	IMF	70	✓	
15	KD	70	✓	
16	MDA	80	✓	
17	MAI	60		✓
18	MPA	85	✓	
19	MHP	75	✓	
20	NZA	70	✓	
21	NZS	60		✓
22	RSB	55		✓
23	RP	60		✓
24	RR	70	✓	
25	RAM	65		✓
26	RKY	60		✓
27	SPA	65		✓
28	UD	65		✓
29	VA	60		✓
30	VF	85	✓	
31	WA	75	✓	
32	XA	80	✓	
Jumlah			2295	
Nilai Tertinggi			85	
Nilai Terendah			55	
Nilai Rata-Rata			71,719	

Sumber: Data Hasil Penelitian di SMP Negeri 2 Punggur

- c. Perbandingan Hasil Pre-test dan Post-test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan berikut nilai rata-rata dari kelas eksperimen dan kelas kontrol selanjutnya dilakukan perbandingan antara kelas eksperimen dan kelas control.

Tabel 4.9
Perbandingan Hasil Pre-test dan Post-test Kelas VIII D dan VIII E

Kelas	Rata-Rata		Peningkatan
	Pre-test	Post-test	
VIII.E	60,313	76,25	15,937
VIII.D	57,118	71,719	14,601

Sumber: Data Hasil Penelitian di SMP Negeri 2 Punggur

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar meningkat setelah proses pembelajaran, dengan peningkatan yang berbeda di antara kedua kelas.. kelas eksperimen mengalami peningkatan sebesar 15,937, sedangkan kelas kontroljuga meningkat, tetapi tidak sebesar kelas eksperimen, dengan peningkatan sebesar 14,601.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Normalitas

Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas tersebut dilakukan dengan menggunakan SPSS 26. Pengambilan keputusan hasil uji dikatakan data normal, jika nilai signifikansi $>0,05$. Jika nilai signifikansi $<0,05$, maka dinyatakan data berdistribusi tidak normal.

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tests of Normality				
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	df	Sig.
Hasil belajar siswa	Pretest_(Eksperimen)	,130	32	,184
	Posttest_(Eksperimen)	,117	32	,200
	Pretest_(Kontrol)	,139	32	,117
	Posttest_(Kontrol)	,127	32	,200
*. This is a lower bound of the true significance.				
a. Lilliefors Significance Correction				

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil pengujian normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov yang dibantu menggunakan *IBM SPSS Statistics versi 26*, dapat diketahui bahwa post-test pada kelas eksperimen memiliki Sig. = 0,200 artinya nilai (Sig) < 0,05 atau $0,200 \leq 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang di uji berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil pre-test dan post-test dari kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi homogen atau tidak. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji Levene's dengan bantuan *IBM SPSS Statistics versi 26 for windows*. Kriteria pengujian yang digunakan adalah apabila data tersebut memiliki nilai signifikansi $> \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima atau varian homogen, dan apabila data tersebut

memiliki nilai signifikansi $< \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak atau varian tidak homogen. Berikut ini hasil uji Homogentis:

Tabel 4.11
Hasil Uji Homogenitas Pre-Test dan Post-Test Kelas Kontrol dan Kelas Eksperen

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HASIL BELAJAR	Based on Mean	0,001	1	62	0,975
	Based on Median	0,015	1	62	0,903
	Based on Median and with adjusted df	0,015	1	61,305	0,903
	Based on trimmed mean	0,006	1	62	0,939

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas dari hasil *Pre-Test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi sebesar $= 0,975 > 0,05$. Maka H_0 diterima atau varian homogen.

c. Uji T

Setelah dilakukan uji normalitas, diketahui bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi dan diketahui memiliki sampel dengan variansi yang homogen, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis. Uji-t digunakan dalam penelitian ini untuk melihat apakah ada pengaruh

model pembelajaran *snowball throwing* terhadap hasil belajar pada pembelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 2 Punggur.

Tes ini merupakan uji sampel *independen* yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar menggunakan Model *snowball throwing* dan *group investigation*. Perhitungan uji-t pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan program *IBM SPSS Statistic 26*, jika $\text{Sig (2-tailed)} < 0,05$, H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Tabel 4.10
Hasil Perhitungan Uji-T Independen Sample Test

Group Statistics

KELAS		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
HASIL	POSTES EKSPERIMEN	32	76,72	9,035	1,597
	POSTES KONTROL	32	72,03	8,411	1,487

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
HASIL	Equal variances assumed	0,053	0,818	2,148	62	0,036	4,688	2,182	0,326	9,049
	Equal variances not assumed			2,148	61,685	0,036	4,688	2,182	0,325	9,050

Untuk mengetahui nilai distribusi t_{tabel} dilihat dari $df = 62$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ adalah 1.999. Berdasarkan dari hasil yang diperoleh disimpulkan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $2,148 > 1.999$. H_1 diterima sehingga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *snowball throwing* terhadap hasil belajar pada pembelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 2 Punggur.

d. Uji N-Gain

Uji N-Gain adalah uji beda selisih skor pretest dan posttest yang dilakukan untuk mengetahui apakah penggunaan metode pembelajaran *snowball throwing*. Perhitungan uji N-Gain pada penelitian ini dilakukan dengan

Tabel 4.14
Hasil Uji N-Gain Skor

Kelas		Descriptives		Statistic	Std. Error
N_Gain	Eksperimen	Mean		0,4163	0,02861
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	0,3579	
			Upper Bound	0,4746	
		5% Trimmed Mean		0,4068	
		Median		0,3875	
		Variance		0,026	
		Std. Deviation		0,16186	
		Minimum		0,11	
		Maximum		1,00	
		Range		0,89	
	Interquartile Range		0,17		
	Skewness		1,375	0,414	
	Kurtosis		4,371	0,809	
	Kontrol	Mean		0,3380	0,02604
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	0,2849	
			Upper Bound	0,3911	
		5% Trimmed Mean		0,3400	
		Median		0,3750	
		Variance		0,022	
		Std. Deviation		0,14733	
Minimum			0,00		
Maximum			0,63		
Range			0,63		
Interquartile Range		0,23			
Skewness		-0,294	0,414		
Kurtosis		-0,464	0,809		

Berdasarkan hasil perhitungan N-Gain skor diatas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-Gain skor untuk kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *snowballthrowing* adalah sebesar 0,4163 termasuk dalam kategori sedang. Sementara nilai rata-rata N-Gain skor untuk kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran *group investiation* adalah sebesar 0,3380 termasuk dalam kategori rendah.

B. Pembahasan

Peneliti ini menunjukkan perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam setiap tes yang dilakukan. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat pengetahuan siswa di kedua kelas mengalami variasi yang jelas, baik pada Pre-Test maupun Post-Test hasil tersebut mencerminkan seberapa efektif metode pembelajaran yang di terapkan dalam meningkatkan pemahaman siswa. Dengan kata lain, perbedaan dalam hasil belajar siswa dapat dilihat sebagai dampak dari perlakuan yang diterima dimasing-masing kelas.

Peningkatan pengetahuan siswa setelah mengikuti materi pembelajaran menjadi faktor utama yang menjelaskan perbedaan ini. Kelas eksperimen, yang menerapkan model pembelajaran *snowballthrowing*, menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *group investigation*. Hal ini menandakan bahwa pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif dapat

memberikan efek positif terhadap pemahaman siswa, yang terlihat dari perbedaan hasil antara Pre-Test dan Post-Test di kedua kelompok tersebut.

Dalam penelitian ini, penelitian telah melakukan Pre-Test sebelum memulai pembelajaran untuk mengevaluasi kemampuan awal siswa di kedua kelas. Hasil Pre-Test menunjukkan nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 60,313 sedangkan kelas kontrol adalah 57,118 yang menunjukkan adanya perbedaan yang tidak signifikan. Setelah Pre-Test, proses pembelajaran selanjutnya dilakukan dengan perlakuan yang berbeda. Pada kelas eksperimen penerapan model pembelajaran *snowballthrowing*, sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *group investigation*. Setelah menjalani proses pembelajaran, terdapat perbedaan signifikan pada Post-Test yang telah diberikan. Kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata 76,25 sementara kelas kontrol mendapatkan 71,719. Dari sini, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar meningkat setelah proses meningkat, tetapi tidak sebesar kelas eksperimen, dengan peningkatan sebesar 14,601.

Berdasarkan hasil pengolahan data, pengaruh model pembelajaran *snowball throwing* terhadap hasil belajar siswa terlihat dari hasil uji independent sample t-test. Diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,036 < 0,05. Ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata kemampuan pemahaman konsep siswa antara Pre-test dan Post-test di kelas eksperimen yang menggunakan model *snowball throwing*, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Kemudian dibuktikan juga dengan nilai t-hitung sebesar 2,148 > t-tabel 1,999, maka sebagaimana dasar pengambilan

keputusan jika nilai t -hitung lebih besar dari t -tabel dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara pemahaman konsep pre-test dengan post-test. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan rata-rata kemampuan pemahaman konsep siswa di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan *snowballthrowing* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, terutama di SMP Negeri 2 Punggur. Meskipun demikian, analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa skor uji N-Gain pada kelas eksperimen adalah 0,4163, yang termasuk kedalam kategori sedang. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada peningkatan, tingkat peningkatan hasil belajar peserta didik peserta didik masih perlu ditingkatkan lebih jauh. Hal ini menunjukkan bahwa ada potensi untuk mengoptimalkan penggunaan model *snowballthrowing* agar lebih efektif dalam pengembangan hasil belajar siswa.

Penelitian ini diperkuat oleh Fina Oktafiani dengan judul skripsi pengaruh model pembelajaran *snowball throwing* terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Plumpang. Berdasarkan uji statistik t pada data Post-Test bahwa diperoleh H_0 diolak pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5% dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 21 + 24 - 2 = 43$. Maka harga $t(0,05;43) = 0,056$. Dengan demikian nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $0,056 > 0,013$. Hal ini dapat ditarik kesimpulan H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh

penggunaan model *snowball throwing* terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Plumpang.

Selain itu berdasarkan hasil penelitian dari Endang Sriwahyuni dengan judul skripsi pengaruh strategi pembelajaran *snowball throwing* terhadap hasil belajar pendidikan agama islam siswa kelas X SMAN Trimurjo Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018 . dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak, maka terlebih dahulu membandingkan antara t hitung dengan t tabel. Apabila t hitung $>$ t tabel maka variabel X mempengaruhi variabel Y atau H_0 ditolak H_a diterima. Yang artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *snowballthrowing*. Kemudian dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji independen sample t test . dari hasil uji- t serta t hitung 87,82 lebih dari t tabel 1,669 (sig: 87,82 $>$ 1,669) dan besarnya pengaruh penerapan model pembelajaran *snowballthrowing* terhadap hasil belajar siswa sebesar 64%. Artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *snowballthrowing* terhadap hasil belajar siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen menggunakan pengaruh strategi pembelajaran *snowball throwing* terhadap hasil belajar pendidikan agama islam siswa kelas X SMAN Trimurjo Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018.

Berdasarkan hasil penelitian dan dengan melihat hasil penelitian terdahulu maka dapat diketahui bahwa model pembelajaran *snowball throwing* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Model pembelajaran *snowballthrowing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa

dikarenakan kooperatif atau kerja sama antar siswa selama proses pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *snowballthrowing* memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 2 Punggur. Peneliti ini mengandalkan pengujian hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan uji independent sample test, dimana hasilnya menunjukkan bahwa H_1 diterima. Ini berarti ada bukti yang kuat bahwa penerapan model *snowballthrowing* memiliki dampak signifikan terhadap hasil belajar siswa. Penggunaan model pembelajaran ini dalam proses belajar mengajar terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari skor uji N-Gain yang diperoleh pada kelas eksperimen, yang menunjukkan adanya peningkatan. Meskipun hasilnya peningkatan, peneliti ini juga mengondisikan bahwa masih ada ruang untuk perbaikan lebih lanjut dalam penerapan *snowballthrowing* agar dapat lebih mengoptimalkan perkembangan hasil belajar siswa. Dengan demikian, model ini dianggap sebagai metode yang berpotensi baik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, namun perlu pengembangan dan penyesuaian agar hasil yang dicapai dapat lebih maksimal.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru, dalam proses pembelajaran diharapkan menggunakan Model Pembelajaran *SnowballThrowing* terbukti lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar terkhusus pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
2. Bagi sekolah, dengan digunakannya model pembelajaran ini, pembelajar yang dilakukan guru dapat meningkat keaktifan dan semangat belajar siswa serta meningkatkan perolehan hasil belajar dari siswa sehingga pembelajaran menjadi aktif dan tidak membosankan.
3. Bagi peneliti lebih lanjut, diharapkan untuk mengembangkan peneliti ini agar hasil belajar siswa semakin meningkat untuk kedepan nya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Gustomo dan Sudarman, “Penerapan Model Pembelajaran *SnowballThrowing* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Kompetensi Memperbaiki Unit Kopling dan Komponen-komponen Sistem Pengoperasian,” *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin* No. 2/Desember 2015.
- Ajat Rukayat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Grup Penerbit CV BUDI UTAMA, 2018).
- Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan* (Jakarta: PT Adhitya Andrebina Agung, 2015).
- Darmadi, *pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: Grup Penerbit CV BUDI UTAMA, 2017).
- Etin T. Agustina, “Implementasi Model Pembelajaran *SnowballThrowing* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Membuat Produk Kria Kayu dengan Peralatan Manual,” *INVOTEC* No 1/Februari 2013.
- Hasil Pra Survey, Nilai Ujian Tengah Semester Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri Punggur Tanggal 8Mei 2025.
- Husamah et al., *Belajar dan Pembelajaran* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018).
- Ibrahim Bafadhol, “Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia,” *Jurnal Edukasi Islam Pendidikan Islam* No. 11/Januari 2017, 60.
- Ina Magdale, *Psikologi Pendidikan Sekolah Dasar* (JAWA BARAT : CV Jejak, Anggota IKAPI, 2021).
- Kadek Ayu Astuti, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET, 2017).
- Lefudin, *Belajar & Pembelajaran* (Yogyakarta: Grup Penerbit CV BUDI UTAMA, 2014).
- M. Farhan Arib et al., “Experimental Research Dalam Penelitian Pendidikan,” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 1 (2024): 5497–5511, <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/8468>.
- Made Sudana, “Penggunaan Model Pembelajaran *SnowballThrowing* Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Agama Hindu” *Jurnal Ilmiah PendidikanProfesi Guru* No 1, 1/April 2019.

- Mariyati Teluma dan Wanto Rivaie, *Penilaian* (Pontianak: Penerbit PGRI Prow Kalbar, 2019).
- Muhaedah Rasyid & Sumiati Side, “Pengaruh Penerapan Pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 Bajeng Kab. Gowa (Studi pada Materi Pokok Senyawa Hidrokarbon),” *Chemica* No.2/Desember 2011.
- Muhammad Jamhari dan Daulat Siregar, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019).
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011).
- Naniek Kusumawati, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dengan *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SDN Bondrang Kecamatan Sawo Kabupaten Ponorogo,” *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains* No. 1/2017.
- Ni Komarang Purnami Apriani, Ign I Wayan Suwatra, I Gd Margunayasa, “Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD,” *e-Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha* No. 2/2017.
- Rahmi Ramadhani, *Belajar & Pembelajaran Konsep & Pengembangan* (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020).
- Ramlah, “Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika pada Siswa Kelas XII SMAN 9 Pekanbaru,” *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau* No. 1/Juli 2017.
- Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).
- Stefanus M. Marbun, *Psikologi Pendidikan* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018).
- Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2016).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA CV, 2015).
- _____, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: ALFABETA, cv, 2019).
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012)

_____, Prosedur Penelitian (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012).

Sulastri, Imran, & Arif Firmansyah, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya," Jurnal Kreatif Tadulako Online No. 1, 91.

Sulastri, Imran, & Arif Firmansyah, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya," Jurnal Kreatif Tadulako Online No. 1, 93

Suryani Hendryadi, Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Mangeman dan Ekonomi Islam (Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri, 2016).

Syah, Psikologi Belajar (Muhibbin Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011).

Ujang S. Hidayat, Model-Model Pembelajaran Efektif (Sukabumi: Yayasan Budhi Maulia Sukabumi, 2016).

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003.

Votano, Parham, and Hall, "Bab 3."

Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran IPS SMPN 02 Punggur Tanggal 27 April 2024

Yulia Siska, Konsep Dasar IPS untuk SD/MI (Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca, 2016).

Yuliati, "Efektifitas Penggunaan Model Kooperatif Tipe *SnowballThrowing* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Sistem Pertindaksamaan Linear di Kelas XI-IS-2 SMA Negeri Banda Aceh," Jurnal Peluang No. 2/April 2015, 67-68.

Yusron Masduki, Karoma Barlian dan Yuslaini, Psikologi Pendidikan dan Pembelajaran(Yogyakarta: UAD Press, 2019).

Zukira, Abduh H.Harun& Jamaludin, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar Alkhairaat Towera Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT) pada Mata Pelajaran PKN," Jurnal Kreatif Tadulako Online No. 3. 2

Zulkifli Matondang et al., Evaluasi Hasil Belajar (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2019).

LAMPIRAN

Lampiran 1 Outline***OUTLINE*****PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING*
TERHADAP HASIL BELAJAR PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS VII
SMPN 2 PUNGGUR****HALAMAN SAMPUL****HALAMAN JUDUL****HALAMAN NOTA DINAS****HALAMAN PERSETUJUAN****HALAMAN PENGESAHAN****ABSTRAK****HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN****HALAMAN MOTTO****HALAMAN PERSEMBAHAN****KATA PENGANTAR****DAFTAR ISI****DAFTAR TABEL****DAFTAR GAMBAR****DAFTAR LAMPIRAN****BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Batasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan Penelitian
- F. Manfaat Penelitian
- G. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Hasil Belajar
- B. Model Pembelajaran *snowball throwing*
- C. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial
- D. Kerangka Berfikir
- E. Hipotesis Penelitian

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Rancangan Penelitian
- B. Devinisi Konseptual
- C. Devinisi Oprasional
- D. Populasi Sampel dan Teknik Pengumpulan Data
- E. Teknik Pengumpulan Data
- F. Instrumen Penelitian
- G. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
 - 1. Deskripsi Lokasi Penelitian
 - 2. Deskripsi Data Hasil Penelitian
 - 3. Pengujian Hipotesis
- B. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

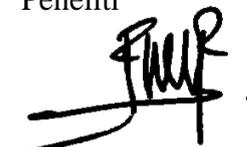
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penyetujuan
Dosen Pembimbing



Dr. Wardani, M.Pd
NIP. 199002272019031009

Metro, 23 April 2025
Peneliti



Fitria Welly Indriyana
NPM. 2101071010

Lampiran 2 Uji coba

Instrumen Tes Variabel Y (Hasil Belajar)

1. Identitas Siswa

Nama :
Kelas :
No Absen :

2. Petunjuk Pengisian

- a. Berdoalah sebelum mengerjakan soal.
- b. Isilah terlebih dahulu identitas secara lengkap
- c. Laporkan kepada guru yang bersangkutan apabila terdapat tulisan yang kurang jelas.
- d. Bacalah terlebih dahulu setiap butir pertanyaan yang telah tersedia dengan cermat!
- e. Dahulukan menjawab soal yang anda anggap mudah
- f. Teliti kembali jawaban anda sebelum dikumpul

SELAMAT MENGERJAKAN

Berilah tanda (x) pada jawaban a,b,c dan d yang paling benar !

1. Mobilitas merupakan kata dari bahasa latin “mobilis” yang mempunyai arti....
 - a. Mudah dipindahkan
 - b. Sulit dipindahkan
 - c. Tetap ditempat
 - d. Sejajar ditempat

2. Mobilitas sosial adalah....
 - a. Perpindahan orang atau kelompok dari desa ke kota
 - b. Perpindahan orang atau kelompok dari kota ke desa
 - c. Gerakan perpindahan orang atau kelompok dari suatu tempat ke tempat lain
 - d. Gerakan perpindahan orang atau kelompok dari lapisan satu kelapisan yang lain

3. Berikut ini adalah pengertian dari mobilitas sosial, kecuali....
 - a. Gerakan perpindahan dari satu kelas sosial ke kelas sosial yang lain
 - b. Gerakan perpindahan orang atau kelompok dari suatu tempat ke tempat lain
 - c. Gerakan perpindahan seseorang atau kelompok dari satu lapisan ke lapisan yang lain
 - d. Perpindahan seseorang atau kelompok pada kedudukan sosial ekonomi yang berbeda

4. Dibawah ini yang merupakan contoh mobilitas sosial adalah....
 - a. Andi dan keluarga berlibur ke pantai Parang Tritis
 - b. Yoga seorang pelajar Indonesia melakukan pertukaran pelajar di Australia
 - c. Rohman anak petani yang menjadi dokter
 - d. Siswa kelas VIII SMP N 1 Jawa Timur melakukan study tour ke Candi Borobudur

5. Dalam mobilitas sosial seseorang atau kelompok dapat mengalamisosial disuatu lapisan ke lapisan yang lain baik menjadi lebih tinggi ataupun lebih rendah atau hanya berpindah tanpa mengalami perubahan kedudukan.
 - a. Interaksi
 - b. Kedudukan (status)
 - c. Hubungan
 - d. Kelompok

6. Pak Reza adalah guru IPS di salah satu SMP di Lampung. Pak Reza melakukan tugas sebagai guru dengan baik dan bertanggung jawab. Karena prestasinya pak Reza kemudian diangkat menjadi kepala sekolah. Kasus pak Reza termasuk kedalam bentuk mobilitas sosial yaitu....
 - a. Mobilitas Vertikal
 - b. Mobilitas Horizontal
 - c. Mobilitas Geografis
 - d. Mobilitas Antargenerasi

7. Salah bentuk mobilitas sosial adalah mobiltas vertikal yang dibagi dua yaitu mobilitas vertikal naik dan mobilitas vertikal turun. Dibawah ini manakah yang merupakan contoh mobilitas vertikal turun....
 - a. Rahmad yang merupakan akan penjual koran menjadi pilot
 - b. Pak Toni petani cabai menjual hasil panen dengan harga tinggi kemudian membuka usaha toko pertanian dan akhirnya menjadi pengusaha sukses
 - c. Pak Nurdin merupakan kepala desa kemudian setelah masa jabatan habis pak Nurdin menjadi warga biasa
 - d. Doni anak yang rajin berolahraga kini menjadi seorang tentara
8. Berikut ini yang merupakan faktor pendorong mobilitas sosial, kecuali....
 - a. Penyebab struktural
 - b. Kemudahan akses pendidikan
 - c. Status sosial
 - d. Kemiskinan dan diskiriminasi
9. Dibawah ini contoh faktor pendorong mobilitas sosial pada faktor kemudahan akses pendidikan adalah....
 - a. Seorang anak yang melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi
 - b. Seorang anak yang memiliki keluarga kerajaan
 - c. Seorang anak yang pindah kedaerah lain karena konflik
 - d. Seorang anak desa yang mencari pekerjaan dikota
10. Pak Zaenuri seorang kepala karyawan disalah satu perusahaan di Bandung yang sudah menjabat 10 tahun. Perusahaan memindahkan pak Zaenuri ke purusahaan lain dan tetap menjabat sebagai kepala karyawan. Kasus pak Zaenuri termasuk kedalam bentuk mobilitas sosial yaitu....
 - a. Mobilitas Vertikal
 - b. Mobilitas Horizontal
 - c. Mobilitas Geografis
 - d. Mobilitas Antargenerasi
11. Salah satu faktor yang dapat mendorong mobilitas sosial adalah....
 - 1) Kemiskinan
 - 2) Konflik
 - 3) Diskriminasi
 - 4) Pendidikan

12. Perhatikan pernyataan dibawah ini!

- a. Pendidikan
- b. Diskriminasi
- c. Kemiskinan
- d. Politik

Manakah yang termasuk kedalam faktor penghambat mobilitas sosial....

- a. 1 dan 2
- b. 1 dan 4
- c. 2 dan 3
- d. 2 dan 4

13. Manakah dari berikut ini yang bukan merupakan faktor penghambat mobilitas sosial....

- a. Diskriminasi kelas
- b. Perbedaan jenis kelamin
- c. Perbedaan ras dan agama
- d. Pembagian kerja

14. Faktor penghambat mobilitas sosial yang berkaitan dengan kemiskinan adalah....

- a. Pertumbuhan ekonomi yang rendah
- b. Motivasi individu yang rendah
- c. Perubahan teknologi yang cepat
- d. Sistem kasta

15. Manakah dibawah ini yang merupakan saluran-saluran mobilitas sosial....

- a. Organisasi Politik
- b. Individu
- c. Kemiskinan
- d. Diskriminasi

16. Koperasi merupakan badan usaha yang mengutamakan pelayanan terhadap anggota, melalui koperasi kesejahteraan anggota dapat terjamin. Koperasi merupakan salah satu saluran mobilitas sosial yaitu....

- a. Organisasi Ekonomi
- b. Organisasi Politik
- c. Organisasi Profesi
- d. Pendidikan

17. Sekarang ini banyak sekali partai-partai politik yang ada di Indonesia seperti partai PAN, partai Gerindra, dan partai PDIP. Partai-partai tersebut termasuk kedalam saluran mobilitas yaitu....
- Pendidikan
 - Organisasi Ekonomi
 - Organisasi Profesi
 - Organisasi Politik
18. Organisasi Profesi merupakan salah satu saluran mobilitas sosial dimana organisasi profesi dapat menjadi sarana saluran mobilitas sosial vertikal karena organisasi merupakan himpunan orang-orang yang memiliki profesi yang sama sehingga mereka akan lebih kompak dan kuat. Dibawah ini manakah yang termasuk kedalam organisasi profesi
- IMI
 - APKOM DIY
 - IDI dan PGRI
 - PBB
19. Indonesia saat ini sedang mengalami perubahan dari masyarakat agraris menjadi masyarakat industri. Ini merupakan dampak positif dari mobilitas yaitu....
- Mendorong seseorang untuk maju
 - Mempercepat tingkat perubahan sosial yang lebih baik
 - Meningkatkan integrasi sosial
 - Mengakibatkan terjadinya konflik
20. Seorang pegawai rendah memutuskan untuk meninggalkan pekerjaan dan menjadi seorang wiraswasta kemudian usahanya menjadi besar dan ia pun menjadi pengusaha yang sukses. Dampak positif mobilitas sosial yang dialami oleh orang tersebut adalah....
- Terjadinya konflik dalam diri
 - Meningkatkan integrasi sosial
 - Mendorong seseorang untuk lebih maju
 - Mempercepat tingkat perubahan sosial
21. Seseorang yang mengalami mobilitas sosial dengan status dan peranan yang tetap maka orang tersebut mengalami...
- Mobilitas sosial naik
 - Mobilitas sosial vertikal turun
 - Mobilitas sosial intergenerasi
 - Mobilitas sosial horizontal

22. Mobilitas sosial lebih mungkin terjadi pada masyarakat...
 - a. Sistem pelapisan sosial tertutup
 - b. Sistem pelapisan sosial terbuka
 - c. Sistem pelapisan sosial naik
 - d. Menganut kasta
23. Berikut ini yang bukan merupakan faktor penting yang menentukan mobilitas sosial adalah...
 - a. Perubahan sikap
 - b. Perubahan teknologi
 - c. Perubahan kemampuan
 - d. Menerima sesuatu apa adanya
24. Pendidikan formal yang berkualitas dapat mempercepat mobilitas sosial baik vertikal maupun horizontal, sebab...
 - a. Pendidikan dapat melestarikan nilai-nilai budaya
 - b. Pendidikan memberantas buta huruf
 - c. Pendidikan adalah profesi sosialisasi yaitu efektif
 - d. Pendidikan dapat meningkatkan status individu
25. Berikut ini merupakan contoh mobilitas vertikal turun adalah...
 - a. Seseorang sekretaris dipromosikan menjadi asisten manager
 - b. Pasukan tentara membantu petani membangun desa
 - c. Seseorang karyawan memperoleh penghargaan sebagai pegawai teladan
 - d. Seorang guru beralih kerja menjadi pengajar kursus belajar

Lampiran 3. Jawaban Soal Uji Coba

No	Jumlah Soal	Skor
1	A	4
2	D	4
3	B	4
4	C	4
5	B	4
6	A	4
7	C	4
8	D	4
9	A	4
10	B	4
11	D	4
12	C	4
13	D	4
14	A	4
15	A	4
16	A	4
17	D	4
18	C	4
19	B	4
20	C	4
21	D	4
22	B	4
23	E	4
24	D	4
25	B	4
Jumlah		100

Pedoman Penilaian

$$\text{NILAI} = \frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100$$

Lampiran 4 Modul Ajar Kelas Kontrol dan Experimen

MODUL AJAR

TEMA 02 KEMAJEMUKAN MASYARAKAT INDONESIA

Capaian Pembelajaran

Pada akhir kelas 8 siswa mampu memahami kemajemukan masyarakat Indonesia. Ia menjelaskan pengertian dari mobilitas sosial. Ia mengidentifikasi bentuk-bentuk mobilitas sosial. Siswa mampu membedakan faktor pendorong dan faktor penghambat mobilitas sosial. Ia juga mampu menyebutkan apa saja yang termasuk dalam saluran –saluran mobilitas sosial. Siswa mampu menjelaskan dampak-dampak dari mobilitas sosial.

Pemerataan Pembangunan

Nama Penyusun	Fitria Welly Indriyana	Jenjang/ Kelas	SMP/8 E
Asal Sekolah	SMP Negeri 2 Punggur	Mapel	IPS
Alokasi Waktu	3 JP (1 JP x 40 Menit)	JumlahSiswa	34Reguler
Profil Pelajar Pancasila Yang Berkaitan	<ul style="list-style-type: none"> • Beriman dan bertaqwa kepadaTuhan yang MahaEsa • Bergotong royong 	Model Pembelajaran	<i>Snowball Throwing</i>
Fase	D	Domain Mapel	Mobilitas Sosial
TujuanPembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu menjelaskan pengertian mobilitas sosial 2. Siswa mampu mengidentifikasi bentuk-bentuk mobilitas sosial 3. Siswa mampu membedakan faktor pendorong dan penghambat mobilitas sosisal 4. Siswa mampu menyebutkan saluran-saluran mobilitas sosial 		

	5. Siswa mampu menjelaskan dampak dari mobilitas sosial
Kata Kunci	Mobilitas Sosial
Sarana Prasarana	Buku paket IPS kelas kurikulum merdeka, kartu sosial dan jawaban, pena, papan tulis, spidol, dan penghapus

Komponen	Deskripsi Kegiatan
Pertanyaan Pemantik	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Apa yang kamu ketahui tentang mobilitas? ❖ Apakah pendidikan bisa menjadi faktor pendorong mobilitas sosial? ❖ Menurut kalian apakah partai politik termasuk kedalam saluran mobilitas sosial?
Assesmen	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Assesmen individu dan kelompok ❖ Tertulis
Kegiatan Pembelajaran Utama	Individu ataupun Berkelompok
Persiapan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyiapkan materi ajar bacaan dari buku dan rangkuman dari guru atau internet ❖ Menyiapkan lembar kegiatan <i>snowball throwing</i> ❖ Menentukan metode pembelajaran : ceramah bervariasi, diskusi, dan <i>snowball throwing</i>
Urutan Kegiatan Pembelajaran	<p>Aktivitas Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru membuka kegiatan dengan salam pembuka, berdoa, memeriksa kehadiran peserta didik, mengaitkan materi yang lalu dan sekarang, mengajukan pertanyaan, dan memotivasi siswa agar semangat untuk belajar ❖ Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, teknik assesment, dan menjelaskan mekanisme langkah-langkah kegiatan dalam proses pembelajaran yang akan berlangsung <p>Aktivitas Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru menjelaskan teknik teknik pembelajaran dengan model pembelajaran <i>snowball throwing</i>.

	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru membuat kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 3-4 peserta didik dalam 1 kelompok. ❖ Guru membimbing kelompok-kelompok pada saat melakukan kelompok diskusi kelompok setiap kelompok membuat 2 pertanyaan dikertas yang nantinya dibentuk seperti bola-bola kertas tersebut dilempar kelompok lain. ❖ Setiap kelompok yang sudah mendapat bola-bola kertas pertanyaan, kemudian menjawab pertanyaan dan menjelaskan didepan secara bergiliran. ❖ Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait mobilitas sosial. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami. <p style="text-align: center;">Aktivitas Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik dan guru merefleksi kegiatan pembelajaran ❖ Peserta didik dan guru menarik kesimpulan dari hasil kegiatan pembelajaran ❖ Guru memberikan penghargaan (misalnya pujian) ❖ Guru menugaskan peserta didik untuk terus mencari informasi dimana saja yang berkaitan dengan materi/pelajaran yang sedang atau yang akan dipelajari ❖ Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan do'a
<p>Kriteria Untuk Mengukur Ketercapaian Tujuan Pembelajaran Dan Assesmennya (AsesmenFormatif)</p>	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Penilaian sikap (observasi interaktif) ❖ Penilaian kognitif
<p>Pertanyaan Refleksi Untuk Siswa</p>	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Apakah ada kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran? ❖ Pembelajaran mengenai pengertian mobilitas, bentuk-bentuk mobilitas sosial, faktor-faktor mobilitas sosial, saluran –saluran dan dampak mobilitas sosial
<p>Daftar Pustaka</p>	<p>Mukminan, dkk. 2017. <i>Ilmu pengetahuan sosial</i> untuk SMP/Mts</p>

	Kelas VIII. Jakarta: Kemendikbud Supardi, dkk. 2021. <i>Ilmu pengetahuan sosial</i> . Jakarta: Kemendikbud.
Lembar Kerja Siswa (Jika Ada)	<i>Terlampir</i>
Bahan Bacaan Siswa (Jika Ada)	Buku Paket IPS Kurikulum Merdeka Kelas VIII
Bahan Bacaan Guru (Jika Ada)	Buku Paket IPS Kurikulum Merdeka Kelas VIII
Materi Pengayaan (Jika Ada)	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa dapat menambahkan wawasan dengan cara mencari informasi yang berkaitan dengan materi yang baru dipelajari dengan membaca buku teks lain atau internet. ❖ Tulis dengan bahasa sendiri tentang apa yang baru diketahui kemudian serahkan pada guru tersebut.
Materi Untuk Siswa Yang Kesulitan Belajar (Jika Ada)	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Bagi siswa yang belum dapat memahami materi pembelajaran siswa dapat menulis apa yang belum di pahami atau siswa dapat langsung bertanya kepada guru ❖ Siswa yang belum bisa memahami materi pembelajaran dapat bertanya kepada teman-teman yang sudah memahami materi pembelajaran (tutor sebaya)

MODUL AJAR
TEMA 02 KEMAJEMUKAN MASYARAKAT INDONESIA

Capaian Pembelajaran

Pada akhir kelas 8 siswa mampu memahami kemajemukan masyarakat Indonesia. Ia menjelaskan pengertian dari mobilitas sosial. Ia mengidentifikasi bentuk-bentuk mobilitas sosial. Siswa mampu membedakan faktor pendorong dan faktor penghambat mobilitas sosial. Ia juga mampu menyebutkan apa saja yang termasuk dalam saluran –saluran mobilitas sosial. Siswa mampu menjelaskan dampak-dampak dari mobilitas sosial.

Pemerataan Pembangunan

Nama Penyusun	Fitria Welly Indriyana	Jenjang/ Kelas	SMP/8 D
Asal Sekolah	SMP Negeri 2 Punggur	Mapel	IPS
Alokasi Waktu	3 JP (1 JP x 40 Menit)	JumlahSiswa	34Reguler
Profil Pelajar Pancasila Yang Berkaitan	<ul style="list-style-type: none"> • Beriman dan bertaqwa kepadaTuhan yang MahaEsa • Bergotong royong 	Model Pembelajaran	<i>Group Investigation</i>
Fase	D	Domain Mapel	Mobilitas Sosial
TujuanPembelajaran	6. Siswa mampu menjelaskan pengertian mobilitas sosial 7. Siswa mampu mengidentifikasi bentuk-bentuk mobilitas sosial 8. Siswa mampu membedakan faktor pendorong dan penghambat mobilitas sosisal 9. Siswa mampu menyebutkan saluran-saluran mobilitas sosial 10. Siswa mampu menjelaskan dampak dari mobilitas sosial		
Kata Kunci	Mobilitas Sosial		
Sarana Prasarana	Buku paket IPS kelas kurikulum merdeka, kartu sosial dan jawaban,		

	pena, papan tulis, spidol, dan penghapus
--	--

Komponen	Deskripsi Kegiatan
Pertanyaan Pemantik	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Apa yang kamu ketahui tentang mobilitas? ❖ Apakah pendidikan bisa menjadi faktor pendorong mobilitas sosial? ❖ Menurut kalian apakah partai politik termasuk kedalam saluran mobilitas sosial?
Assesmen	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Assesmen individu dan kelompok ❖ Tertulis
Kegiatan Pembelajaran Utama	Individu ataupun Berkelompok
Persiapan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyiapkan materi ajar bacaan dari buku dan rangkuman dari guru atau internet ❖ Menyiapkan lembar kegiatan <i>group investigation</i> ❖ Menentukan metode pembelajaran : ceramah bervariasi, diskusi, dan <i>group investigation</i>
Urutan Kegiatan Pembelajaran	<p>Aktivitas Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru membuka kegiatan dengan salam pembuka, berdoa, memeriksa kehadiran peserta didik, mengaitkan materi yang lalu dan sekarang, mengajukan pertanyaan, dan memotivasi siswa agar semangat untuk belajar ❖ Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, teknik assesment, dan menjelaskan mekanisme langkah-langkah kegiatan dalam proses pembelajaran yang akan berlangsung <p>Aktivitas Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Seleksi topik dan pengelompokan ❖ Perencanaan tugas yang akan dipelajari ❖ Penyelidikan ❖ Pengorganisasian ❖ Presentasi

	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Evaluasi <p style="text-align: center;">Aktivitas Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik dan guru merefleksi kegiatan pembelajaran ❖ Peserta didik dan guru menarik kesimpulan dari hasil kegiatan pembelajaran ❖ Guru memberikan penghargaan (misalnya pujian) ❖ Guru menugaskan peserta didik untuk terus mencari informasi dimana saja yang berkaitan dengan materi/pelajaran yang sedang atau yang akan dipelajari ❖ Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan do'a
Kriteria Untuk Mengukur Ketercapaian Tujuan Pembelajaran Dan Assesmentnya (AsesmenFormatif)	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Penilaian sikap (observasi interaktif) ❖ Penilaian kognitif
Pertanyaan Refleksi Untuk Siswa	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Apakah ada kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran? ❖ Pembelajaran mengenai pengertian mobilitas, bentuk-bentuk mobilitas sosial, faktor-faktor mobilitas sosial, saluran –saluran dan dampak mobilitas sosial
Daftar Pustaka	<p>Mukminan, dkk. 2017. <i>Ilmu pengetahuan sosial</i> untuk SMP/Mts Kelas VIII. Jakarta: Kemendikbud</p> <p>Supardi, dkk. 2021. <i>Ilmu pengetahuan sosial</i>. Jakarta: Kemendikbud.</p>
Lembar Kerja Siswa (Jika Ada)	<i>Terlampir</i>
Bahan Bacaan Siswa (Jika Ada)	Buku Paket IPS Kurikulum Merdeka Kelas VIII
Bahan Bacaan Guru (Jika Ada)	Buku Paket IPS Kurikulum Merdeka Kelas VIII

Ada)	
Materi Pengayaan (Jika Ada)	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa dapat menambahkan wawasan dengan cara mencari informasi yang berkaitan dengan materi yang baru dipelajari dengan membaca buku teks lain atau internet. ❖ Tulis dengan bahasa sendiri tentang apa yang baru diketahui kemudian serahkan pada guru tersebut.
Materi Untuk Siswa Yang Kesulitan Belajar (Jika Ada)	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Bagi siswa yang belum dapat memahami materi pembelajaran siswa dapat menulis apa yang belum di pahami atau siswa dapat langsung bertanya kepada guru ❖ Siswa yang belum bisa memahami materi pembelajaran dapat bertanya kepada teman-teman yang sudah memahami materi pembelajaran (tutor sebaya)

MATERI AJAR

KEMAJEMUKAN MASYARAKAT INDONESIA

A. Bagaimana Proses Mobilitas Sosial di Indonesia?

1. Pengertian Mobilitas Sosial

Mobilitas berasal dari bahasa latin mobilis yang berarti mudah dipindahkan atau banyak bergerak dari satu tempat ke tempat yang lain. Kata sosial yang ada pada istilah tersebut mengandung makna gerak yang melibatkan seseorang atau sekelompok warga dalam kelompok sosial. Mobilitas sosial adalah perpindahan posisi seseorang atau sekelompok orang dari lapisan satu ke lapisan yang lain. Seseorang yang mengalami perubahan kedudukan (status) sosial dari suatu lapisan ke lapisan lain, baik menjadi lebih tinggi maupun menjadi lebih rendah dari sebelumnya atau hanya berpindah peran tanpa mengalami perubahan kedudukan, merupakan mobilitas sosial.

2. Bentuk-Bentuk Mobilitas Sosial

Berdasarkan bentuknya, mobilitas sosial dibedakan atas mobilitas sosial vertikal dan mobilitas sosial horizontal.

a. Mobilitas vertikal

Mobilitas sosial vertikal adalah perpindahan seseorang atau kelompok dari suatu kedudukan sosial ke kedudukan sosial lain yang tidak sederajat, baik pindah ke tingkat yang lebih tinggi (*social climbing*) maupun turun ke tingkat lebih rendah (*social sinking*).

b. Mobilitas horizontal

Mobilitas horizontal adalah perpindahan status sosial seseorang atau sekelompok orang dalam lapisan sosial yang sama. Mobilitas horizontal merupakan peralihan individu atau objek-objek sosial lainnya dari suatu kelompok sosial ke kelompok sosial lainnya yang sederajat. Dalam mobilitas horizontal tidak terjadi perubahan dalam derajat kedudukan seseorang.

3. Saluran-Saluran Mobilitas Sosial

Mobilitas sosial dapat dilakukan melalui beberapa saluran yang dapat mengubah status seseorang. Berikut ini merupakan contoh saluran-saluran mobilitas sosial:

a. Pendidikan

Pendidikan merupakan saluran untuk mobilitas vertikal yang sering digunakan, karena melalui pendidikan orang dapat mengubah statusnya. Lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya merupakan saluran yang konkret dari mobilitas vertikal ke atas, bahkan dianggap sebagai social elevator (perangkat) yang bergerak dari kedudukan yang rendah ke kedudukan yang lebih tinggi.

b. Organisasi Politik

Banyak contoh orang yang meniti perjuangan karir di organisasi politik dari tingkat rendah sampai tingkat tinggi. Organisasi politik memungkinkan seseorang untuk meningkatkan status dalam kehidupannya.

c. Organisasi Ekonomi

Organisasi yang bergerak dalam bidang perusahaan maupun jasa umumnya memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi seseorang untuk mencapai mobilitas vertikal. Organisasi ekonomi misalnya koperasi dan badan usaha. Kamu tentu memiliki koperasi di sekolah.

d. Organisasi Profesi

Organisasi profesi lainnya yang dapat dijadikan sebagai saluran mobilitas vertikal, contohnya Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI), Ikatan Dokter Indonesia (IDI), Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI), dan organisasi profesi lainnya. Kamu dapat menemukan berbagai organisasi profesi yang ada di Indonesia.

4. Dampak Mobilitas Sosial

Bagaimana dampak positif terjadinya mobilitas sosial? Berikut ini beberapa dampak positif terjadinya mobilitas sosial.

- a. Mendorong Seseorang untuk lebih maju
- b. Terbukanya kesempatan untuk pindah dari strata ke strata yang lain menimbulkan motivasi yang tinggi pada diri seseorang untuk maju.
- c. Mempercepat Tingkat Perubahan Sosial Mobilitas sosial akan lebih mempercepat tingkat perubahan sosial masyarakat ke arah yang lebih baik.
- d. Meningkatkan Integrasi Sosial

Terjadinya mobilitas sosial dalam suatu masyarakat dapat meningkatkan integrasi sosial.

Lampiran 5. Hasilpretes dan postes kelas kelas Eksperimen dan kontrol

No	Kelas Eksperimen VIII E		
	Nama	Pretest	Posttest
1	ADS	65	75
2	AM	55	75
3	ALN	55	70
4	ASB	50	70
5	AN	65	80
6	DD	50	75
7	DWA	50	75
8	DNK	60	70
9	DAF	65	85
10	FYA	60	75
11	GG	65	80
12	JS	60	70
13	KL	60	75
14	MS	60	85
15	MAS	70	85
16	MRA	70	80
17	MAM	50	80
18	MAW	70	85
19	MAF	50	60
20	MBB	50	65
21	MDN	55	70
22	MHA	50	75
23	OYM	70	85
24	RLK	70	80
25	RMS	60	75
26	RAP	55	70
27	RR	80	100
28	SKN	55	60
29	SAW	75	90
30	TAR	70	80
31	TNF	45	60
32	ZNS	65	80

Jumlah 1930 2440
Rata-Rata 60,313 76,25

No	Kelas Kontrol VIID		
	Nama	Pretest	Posttest
1	AHP	60	80
2	AY	60	75
3	ANA	45	70
4	ADA	55	70
5	AP	75	85
6	ABP	65	80
7	AR	75	75
8	DVZ	65	70
9	ECP	60	70
10	EBA	70	75
11	FNP	65	80
12	FAL	65	80
13	IMF	50	75
14	IMF	50	70
15	KD	50	70
16	MDA	60	80
17	MAI	45	60
18	MPA	70	85
19	MHP	60	75
20	NZA	55	70
21	NZS	55	60
22	RSB	40	55
23	RP	50	60
24	RR	45	70
25	RAM	55	65
26	RKY	50	60
27	SPA	55	65
28	UD	50	65
29	VA	55	60
30	VF	60	85
31	WA	60	75
32	XA	55	80

Jumlah 1830 2295
Rata-Rata 57,188 71,719

Lampiran 5 Hasil Instrumen Uji Validitas

siswa	jumlah soal																							jumlah		
1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	5	
2	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	8	
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	23
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	24
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	21
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
7	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	20
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	22
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	24
10	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	19
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	23
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	21
14	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
15	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	9
16	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	12
17	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
18	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	16
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	22
20	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21
21	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	19
22	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	12
23	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	9
24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	22
25	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	22
26	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21
27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	20
28	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	20

Lampiran 6 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,942	20

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
S1	0,679	0,4756	28
S2	0,714	0,4600	28
S3	0,643	0,4880	28
S4	0,714	0,4600	28
S5	0,750	0,4410	28
S6	0,750	0,4410	28
S7	0,821	0,3900	28
S8	0,679	0,4756	28
S9	0,893	0,3150	28
S10	0,750	0,4410	28
S11	0,643	0,4880	28
S12	0,679	0,4756	28
S13	0,643	0,4880	28
S14	0,821	0,3900	28
S15	0,643	0,4880	28
S16	0,571	0,5040	28
S17	0,714	0,4600	28
S18	0,607	0,4973	28
S19	0,714	0,4600	28
S20	0,607	0,4973	28
S21	0,786	0,4179	28
S22	0,607	0,4973	28
S23	0,714	0,4600	28
S24	0,536	0,5079	28
S25	0,679	0,4756	28

Lampiran 7 Analisis Tingkat Kesukaran Instrumen Soal

	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	S11	S12	S13	S14	S15	S16	S17	S18	S19	S20	S21	S22	S23	S24	S25	
N Valid	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean	0,68	0,71	0,64	0,71	0,75	0,75	0,82	0,68	0,89	0,75	0,64	0,68	0,64	0,82	0,64	0,57	0,71	0,61	0,71	0,61	0,79	0,607	0,71	0,54	0,68	

Lampiran 8 Hasil Analisis Daya Pembeda

No Soal	Corrected Item - total Corelation	Kesimpulan
1	0,846	Baik Sekali
2	0,914	Baik Sekali
3	0,764	Baik Sekali
4	0,720	Baik Sekali
5	0,375	Cukup
6	0,847	Baik Sekali
7	0,064	Kurang
8	0,897	Baik Sekali
9	0,007	Kurang
10	0,847	Baik Sekali
11	0,477	Baik
12	0,834	Baik Sekali
13	0,477	Baik
14	0,546	Baik
15	0,813	Baik Sekali
16	0,297	Cukup
17	0,746	Baik Sekali
18	0,401	Baik
19	0,531	Baik
20	0,310	Cukup
21	0,465	Baik
22	0,232	Cukup
23	0,274	Cukup
24	0,386	Cukup
25	0,846	Baik Sekali

Lampiran 9 Uji prasyarat analisis

Uji normalitas

Uji homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HASIL BELAJAR	Based on Mean	0,001	1	62	0,975
	Based on Median	0,015	1	62	0,903
	Based on Median and with adjusted df	0,015	1	61,305	0,903
	Based on trimmed mean	0,006	1	62	0,939

Lampiran 10 Hasil Uji-T kelas eksperimen dan kontrol

Group Statistics

KELAS		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
HASIL	POSTES EKSPERIMEN	32	76,72	9,035	1,597
	POSTES KONTROL	32	72,03	8,411	1,487

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
HASIL	Equal variances assumed	0,053	0,818	2,148	62	0,036	4,688	2,182	0,326	9,049
	Equal variances not assumed			2,148	61,685	0,036	4,688	2,182	0,325	9,050

Lampiran 11 Hasil uji N-Gain

Case Processing Summary

Kelas		Valid		Cases Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
N_Gain	Eksperimen	32	100,0%	0	0,0%	32	100,0%
	Kontrol	32	100,0%	0	0,0%	32	100,0%

Descriptives

Kelas			Statistic	Std. Error			
N_Gain	Eksperimen	Mean	0,4163	0,02861			
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	0,3579			
			Upper Bound	0,4746			
		5% Trimmed Mean	0,4068				
		Median	0,3875				
		Variance	0,026				
		Std. Deviation	0,16186				
		Minimum	0,11				
		Maximum	1,00				
		Range	0,89				
		Interquartile Range	0,17				
		Skewness	1,375	0,414			
		Kurtosis	4,371	0,809			
		Kontrol	Kontrol	Mean	0,3380	0,02604	
				95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	0,2849	
					Upper Bound	0,3911	
				5% Trimmed Mean	0,3400		
Median	0,3750						
Variance	0,022						
Std. Deviation	0,14733						
Minimum	0,00						
Maximum	0,63						
Range	0,63						
Interquartile Range	0,23						
Skewness	-0,294			0,414			
Kurtosis	-0,464			0,809			

Lampiran 12 Nilai R_{tabel} Distribusi nilai R_{tabel} signifikansi 5% dan 1%

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

Lampiran 13 Lembar Jawaban Pretes dan Posstes Peserta didik Kelas Kontrol

No. _____
Date: _____

Nama : Andika Dwi Bahmadian
 kelas : VIII-D

<input type="checkbox"/> 1	B	/
<input type="checkbox"/> 2	B	/
<input type="checkbox"/> 3	B	/
<input type="checkbox"/> 4	C	
<input type="checkbox"/> 5	B	
<input type="checkbox"/> 6	D	
<input type="checkbox"/> 7	C	
<input type="checkbox"/> 8	A	
<input type="checkbox"/> 9	B	/
<input type="checkbox"/> 10	D	/
<input type="checkbox"/> 11	D	/
<input type="checkbox"/> 12	C	
<input type="checkbox"/> 13	B	
<input type="checkbox"/> 14	A	
<input type="checkbox"/> 15	D	
<input type="checkbox"/> 16	A	
<input type="checkbox"/> 17	D	/
<input type="checkbox"/> 18	D	/
<input type="checkbox"/> 19	D	/
<input type="checkbox"/> 20	A	

45

Dipindai dengan CamScanner

No. _____
Date: _____

Nama : Ananta Saputra
 kelas : VIII-D

<input type="checkbox"/> 1	B	/
<input type="checkbox"/> 2	B	/
<input type="checkbox"/> 3	B	/
<input type="checkbox"/> 4	B	/
<input type="checkbox"/> 5	E	/
<input type="checkbox"/> 6	C	/
<input type="checkbox"/> 7	A	/
<input type="checkbox"/> 8	B	/
<input type="checkbox"/> 9	A	
<input type="checkbox"/> 10	D	/
<input type="checkbox"/> 11	C	
<input type="checkbox"/> 12	A	/
<input type="checkbox"/> 13	D	
<input type="checkbox"/> 14	C	
<input type="checkbox"/> 15	A	
<input type="checkbox"/> 16	B	/
<input type="checkbox"/> 17	D	/
<input type="checkbox"/> 18	D	/
<input type="checkbox"/> 19	D	/
<input type="checkbox"/> 20	D	/

75

Dipindai dengan CamScanner

**Lampiran 14 Lembar Jawaban Posttest dan Posstest Peserta Didik
Kelas Eksperimen**

No. _____
Date : _____

Nama = Ardi Ramadani
Kelas : VIII.e

1.	B ✓	11	D ✓
2.	C	12	D
3.	C	13	D
4.	A	14	D ✓
5.	B	15	C ✓
6.	C ✓	16	C
7.	A ✓	17	A
8.	B ✓	18	B
9.	C	19	D ✓
10.	D ✓	20	A

45

CS Dipindai dengan CamScanner

No. _____
Date : _____

Nama : Jelita Meharani
Kelas : VIII.e

1.	B ✓	6. C ✓	11. C	16. B ✓
2.	B ✓	7. A ✓	12. A ✓	17. D ✓
3.	B ✓	8. B ✓	13. C	18. D ✓
4.	B ✓	9. B ✓	14. B	19. D ✓
5.	C ✓	10. D ✓	15. C ✓	20. D ✓

85

CS Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 15 Dokumentasi

A. Pembelajaran menggunakan *snowball throwing*

1. Kelas Eksperimen

a. Pretest



b. Membentuk kelompok dan membentuk materi



c. Presentasi



d. Postest



**B. Pembelajaran Menggunakan *Group Investigation*
Kelas Kontrol**

a. Pretest



b. Menerapkan Pembelajaran *Group Investigation*



Kemudian peneliti mengajar dengan model *Group Investigations*(GI) lalu membagi siswa kedalam 5 kelompok



Siswa merencanakan tugas belajar bersama-sama dalam kelompoknya dan siswa juga melaksanakan investigasi dengan kelompoknya.

c. Postest



Lampiran 16 SuratBimbinganSkripsi

6/17/25, 8:46 AM

Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : /In.28.1/J/TL.00//2025
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Wardani (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-
Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **FITRIA WELLY INDRIYANA**
NPM : 2101071010
Semester : 8 (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris IPS
Judul : **MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING TERHADAP HASIL BELAJAR PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS VII SMPN 2 PUNGGUR**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro,
Belum di proses.



Anita Lisdiana, M.Pd
NIP 199308212019032020

Lampiran 17 BukuBimbinganSkripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Fitria Welly Indriyana
NPM : 2101071010

Program Studi : Tadris IPS
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
1.	08 Mei / Juni 2025	1. lengkapi lampiran 2. kaitkan penelitian dengan penelitian sebelumnya	
2.	09/ Juni 2025.	• Ace ujian Munawaroh.	

Mengetahui
Ketua Program Studi IPS



Anita Lisdiana, M.Pd.
NIP. 19930821 201903 2 020

Dosen Pembimbing

Dr. Wardani, M.Pd.
NIP. 19900227 201902 1 009

Lampiran 18 Surat Izin Prasurvey



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 3997/In.28/J/TL.01/08/2024
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
Kepala Sekolah SMP NEGERI 2
PUNGGUR
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **FITRIA WELLY INDRIYANA**
NPM : 2101071010
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Tadris IPS
Judul : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL
THROWING TERHADAP HASIL BELAJAR PADA
PEMBELAJARAN IPS KELAS VII SMPN 2 PUNGGUR**

untuk melakukan prasurvey di SMP NEGERI 2 PUNGGUR, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 26 Agustus 2024
Ketua Jurusan,



**Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd**
NIP 19880823 201503 1 007

Lampiran 19 Balasan Surat Prasurvey



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UPTD SATUAN PENDIDIKAN SMP NEGERI 2 PUNGGUR

Alamat : Jl. Pendidikan Kampung Mojopahit kecamatan Punggur kabupaten Lampung Tengah

Kode Pos : 34152 E-mail : smpn2punggur.sch@gmail.com



Nomor : 421/175/SMP.02/C.17/D.a.VI.01/2024

Lampiran : -

Perihal : Izin Prasurvey

Kepada Yth,

Ketua Jurusan Tadris IPS

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

Di

Metro

Berdasarkan surat dari Saudara Nomor 3997/In.28/J/TL.01/08/2024 tertanggal 26 Agustus 2024 perihal Izin Prasurvey, maka dengan ini kami memberikan izin kepada :

Nama : FITRIA WELLY INDRIYANA

NPM : 2101071010

Jurusan : Tadris IPS

Untuk mengadakan Prasurvey dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi dengan judul :
“Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran IPS Kelas VII SMPN 02 Punggur”

Demikianlah izin ini kami berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, dan tak lupa kami ucapkan terima kasih

Punggur, 4 September 2024

Kepala Satuan Pendidikan
SMP Negeri 2 Punggur



RIYUSNELY ARIS, S.Pd, M.Pd

197709232008012013

Lampiran 20 SuratIzinResearch



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1324/In.28/D.1/TL.00/04/2025
 Lampiran : -
 Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
 KEPALA SMPN 2 PUNGGUR
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1323/In.28/D.1/TL.01/04/2025, tanggal 30 April 2025 atas nama saudara:

Nama : **FITRIA WELLY INDRIYANA**
 NPM : 2101071010
 Semester : 8 (Delapan)
 Jurusan : Tadris IPS

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA SMPN 2 PUNGGUR bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMPN 2 PUNGGUR, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING TERHADAP HASIL BELAJAR PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS VII SMPN 2 PUNGGUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 30 April 2025
 Wakil Dekan Akademik dan
 Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
 NIP 19670531 199303 2 003

Lampiran 21 Surat Balasan Izin Research



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN SMP NEGERI 2 PUNGGUR
Alamat : Jl. Pendidikan Kampung Mojopahit kecamatan Punggur kabupaten Lampung Tengah
Kode Pos : 34152 E-mail : smpn2punggur.sch@gmail.com



Nomor : 421/108/SMP.02/C.17/D.a.VI.01/2025

Lampiran : -

Perihal : Izin Research

Kepada Yth,

Ketua Jurusan Tadris IPS

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

Di

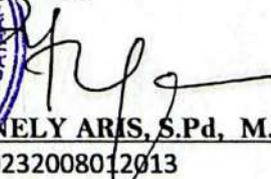
Metro

Berdasarkan surat dari Saudara Nomor : B-1324/In.28/D.1/TL.00/04/2025, yang tertanggal 30 April 2025 yang perihal Izin Research maka dengan ini kami memberikan izin kepada :

Nama	: FITRIA WELLY INDRIYANA
NPM	: 2101071010
Jurusan	: Tadris IPS

Untuk mengadakan Research/Survey dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi dengan judul : ***“MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING TERHADAP HASIL BELAJAR PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS VII SMPN 2 PUNGGUR”***

Demikianlah izin ini kami berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, dan tak lupa kami ucapkan terima kasih

Punggur, 09 Mei 2025
Kepala Satuan Pendidikan
SMP Negeri 2 Punggur

RITA KUSNELY ARIS, S.Pd, M.Pd
197709232008012013

Lampiran 22 Surat Tugas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1323/In.28/D.1/TL.01/04/2025

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **FITRIA WELLY INDRIYANA**
NPM : 2101071010
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Tadris IPS

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SMPN 2 PUNGGUR, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka meyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING TERHADAP HASIL BELAJAR PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS VII SMPN 2 PUNGGUR".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 30 April 2025

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



Lampiran 23 Surat Bebas Pustaka Prodi**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

BUKTI BEBAS PUSTAKA PROGRAM STUDI TADRIS IPS

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Fitria Welly Indriyana
NPM : 2101071010
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris IPS (TIPS)
Judul Skripsi : PENGARUH MODEL SNOWBALL THROWING TERHADAP HASIL
BELAJAR PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS VIII SMP NEGRI 2
PUNGGUR

Bahwa yang namanya tersebut di atas, benar-benar telah menyelesaikan bebas pustaka Program Studi pada Ketua Program Studi Tadris IPS (TIPS) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 02 Juni 2025
Ketua Program Studi Tadris IPS


Anita Lisdiana, M.Pd.
NIP. 199308212019032020

Lampiran 24 Surat Bebas Pustaka

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; perpustakaan@metrouniv.ac.id**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-459/ln.28/SJU.1/OT.01/06/2025**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : FITRIA WELLY INDRIYANA
NPM : 2101071010
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Tadris IPS

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 2101071010.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 11 Juni 2025
Kepala Perpustakaan,

Aan Gufroni, S.I.Pust.
NIP.19920428 201903 1 009 

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING TERHADAP HASIL BELAJAR PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS VII SMP N 2PUNGGUR

by Turnitin.id



16/6/25
Arlu

Submission date: 15-Jun-2025 02:10PM (UTC+0200)

Submission ID: 2699470228

File name: SKRIPSI_FITRIA_WELLY_INDRIYANA_2101071010_1_.docx (267.08K)

Word count: 14368

Character count: 88215

SKRIPSI

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL
THROWING* TERHADAP HASIL BELAJAR PADA
PEMBELAJARAN IPS KELAS VII SMPN 2 PUNGGUR**

Oleh :

**FITRIA WELLY INDRIYANA
NPM. 2101071010**



**Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1446 H/2025 M**



16/4/25
Feb.

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING TERHADAP HASIL BELAJAR PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS VII SMPN 2 PUNGGUR

ORIGINALITY REPORT

15% SIMILARITY INDEX
16% INTERNET SOURCES
6% PUBLICATIONS
3% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	10%
2	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%
3	Submitted to IAIN Metro Lampung Student Paper	1%
4	eprintslib.ummgl.ac.id Internet Source	1%
5	jurnal.unived.ac.id Internet Source	1%
6	Mufar Rizal, Asep Sukenda Egok, Andri Valen. "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE BAMBOO DANCING PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV SD NEGERI 01 SUNGAI PINANG", PRIMARY EDUCATION JOURNAL SILAMPARI, 2023 Publication	1%
7	am.1lib.us Internet Source	1%
8	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	1%



f. Ak. P.
16/25
/6

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches < 1%

Lampiran 25 DaftarriwayatHidup

DAFTARRIWAYATHIDUP



Fitria Welly Indriyana yang biasa dipanggil Welllahir pada tanggal 29November 2002 di Desa Ratu Abung, Kecamatan Abung Selatan, Kabupaten Lampung Utara, Provinsi Lampung. Anak kedua dari Bapak Unen Hidayat dan Ibu Sunarni. Riwayat pendidikan penulis, menempuh pendidikan awal di TK Widiya Pratama, kemudian pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 2 Ratu Abung, kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertama di Mts Terpadu Nurul Qodiri, kemudian melanjutkan pendidikan menengah atas di MATerpadu Nurul Qodiri. Kemudian menempuh pendidikan di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro pada Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) guna mendapatkan gelar Strata 1 (S1) Pendidikan